INTEGRASI NILAI SPIRITUAL DALAM PROJEK PROFIL PELAJAR PANCASILA DI MTS FATAHILLAH SEMARANG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :
Ahmad Daelal Firoos
NIM: 2103016088

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2025

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : **Ahmad Daelal Firoos**

NIM : 2103016088

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

INTEGRASI NILAI SPIRITUAL DALAM PROGRAM PROFIL PELAJAR PANCASILA DI MTS FATAHILLAH SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri kecuali pada bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 03 Juli 2025

Pembuat Pernyataan



Ahmad Daelal Firoos

NIM : 2103016088

PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: http://fitk.walisongo.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan :

Judul	:	**Integrasi Nilai Spiritual dalam Projek Profil Pelajar Pancasila di MTs Fatahillah Semarang**
Penulis	:	Ahmad Daelal Firoos
NIM	:	20103016088
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalamsidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakulytas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterikma sebagai salah satu syarat mrmperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 17 Juli 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Dr. Nasirudin, M.Ag.
NIP. 196910121996031002

Sekertaris Sidang

Ayu Faiza Algifahmy, M.Pd.
NIP. 199107112019032018

Penguji I

Dr. Agus Khunaifi, M.Ag.
NIP. 197602262005011004

Penguji II

Dr. Luthfiyah, S.Ag,M.S.I.
NIP. 197904222007102001

Pembimbing

Prof. Dr. Abdul Kholiq, M.Ag.
NIP. 197091519970100 3

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 03 Juli 2025

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan dan koreksi terhadap naskah skripsi dengan:

Judul	:	**Integrasi Nilai Spiritual dalam Program Profil Pelajar Pancasila di MTs Fatahillah Semarang**
Nama	:	Ahmad Daelal Firoos
NIM	:	2103016088
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 03 Juli 2025
Pembimbing

Prof. Dr. Abdul Kholiq, M.Ag
NIP. 197091519701003

ABSTRAK

Judul : **INTEGRASI NILAI SPIRITUAL DALAM PROJEK PROFIL PELAJAR PANCASILA DI MTS FATAHILLAH SEMARANG**

Penulis : Ahmad Daelal Firoos

NIM : 2103016088

Fenomena krisis spiritual pada masyarakat modern di Era digital sudah mencapai taraf memperihatinkan. Kasus-kasus seperti bullying, gaya hidup flexing, krisis kejujuran, perampasan hak-hak orang lain semakin marak terjadi. Pada penelitian ini masalah yang akan dikaji serta untuk diteliti merumuskan bagaimana integrasi nilai spiritual dalam projek profil pelajar pancasila di MTs Fatahillah Semarang. Adapun tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui bagaimana integrasi nilai spiritual dalam projek Profil Pelajar Pancasila.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, sumber data dari sekunder dan primer. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, verifikasi atau menrarik kesimpulan. Triangulasi pada penelitian ini triangulasi sumber, teknik, waktu.

Hasil penelitian ini mendapati, bahwa integrasi nilai spiritual pada projek P5 di MTs Fatahillah menggunakan 2 pola yakni eksplisit dan implisit. Nilai-nilai spiritual seperti kejujuran, tanggung jawab, syukur, amanah, takwa kepada sang pencipta, disiplin, peduli antar sesama, yang terintegrasikan dengan kegiatan-kegiatan P5. Dalam mengintegrasikan nilai spiritual ke program P5 memberikan dampak positif terhadap peserta didik, namun dalam pelaksanaan programnya tentu mengalami tantangan baik dari segi waktu, dan ketika di luar lingkungan madrasah. Berdasarkan tantangan tersebut tenaga pendidik memiliki solusi yang efektif seperti diadakan rapat antar guru, evaluasi, pembelajaran outing class, diskusi kelompok, presentasi, supaya peserta didik tidak merasa bosan dan dapat menghayatinya.

Kata Kunci: Integrasi, Nilai Spiritual, Profil Pelajar Pancasila

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

أ	A	ط	T
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	‘
ث	ṡ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	Y
ض	D		

Bacaan mad:

ā = a panjang

i = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = ا و

ai = اَ ي

iy = ا ي

MOTTO HIDUP

"Semua jatuh bangunmu, hal yang biasa, Angan dan pertanyaan, waktu yang menjawabnya, Berikan tenggat waktu, bersedihlah secukupnya, Rayakan perasaanmu sebagai manusia."

Baskara Putra - Hindia

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan beribu-ribu nikmat, rahmat, taufik serta hidayahnya. Sholawat serta salam tentu tak lupa kita berikan kepada Nabi Muhammad SAW semoga kita diakui sebagai umatnya di hari akhir kelak dan mendapatkan syafaatnya.

Alhamdulillah, atas izin Allah dan doa dari kedua Orang Tua saya sehingga penulis dapat menyusun hingga menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Integrasi Nilai Spiritual Dalam Projek Profil Pelajar Pancasila di MTs Fatahillah Semarang". Tentu penulis begitu menyadari bahwa mulai proses penyusunan hingga selesai skripsi ini tidak lepas dari pihak yang bersedia membantu, membimbing, memotivasi, memberikan doa, dari berbagai pihak. Maka itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

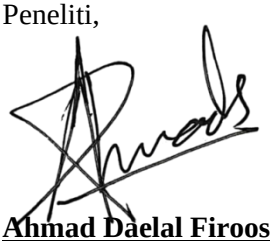
1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M. Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Fihris, M. Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. Aang Kunaepi, M. Ag selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Walisongo Semarang.
5. Bapak Prof. Dr. Abdul Kholiq, M. Ag, selaku dosen pembimbing skripsi, sekaligus wali dosen saya yang senantiasa membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini.

6. Segenap dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah berbagi ilmunya selama peneliti belajar di jurusan.
7. Dewan penguji, yang telah menguji sidang munaqosah serta memberikan masukan, evaluasi untuk penulis.
8. Bapak Imam Murtasih, SHI, M. Pd. Selaku Kepala Madrasah MTs Fatahillah Semarang, serta segenap guru dan staff yang sudah memberikan izin serta waktu luang untuk melakukan riset dan mencari data di MTs Fatahillah Semarang.
9. Kedua orang tua, Bapak Muhamad Faesol dan Ibu Sri Hadijati yang tak henti hentinya memberikan cinta dan kasih sayang, semangat dan doa dalam menyelesaikan skripsi penulis.
10. Saudara-saudara saya yang sudah membantu selama perkuliahan dari segi finansial, pikiran, tenaga dan support system kepada peneliti sehingga selesai masa perkuliahan ini.
11. Kakak kandung saya, Muhamad Qoys Hufadh yang selalu meberikan dukungan dan do'a dalam menyelesaikan skripsi penulis.
12. Teman-teman PAI C 2021 yang selalu membersamai di setiap langkah selama perkuliahan hingga skripsian.
13. Teman seperjuangan penuis Mas Erick Adisaputra dan Mas Aga Andri Ardiansyah yang menemani berkelana, mendaki gunung dan olahraga lari di sela-sela perkuliahan sampai skripsian.
14. Teman-teman Pemalang angkatan 21, terutama mas Faisol Chibban, Agiel Dalla, yang selalu membersamai selama skripsian hingga selesainya skripsi ini.
15. Semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
16. Diri saya sendiri Ahmad Daelal Firoos yang tetap kuat setelah melewati berbagai proses panjang selama perkuliahan, lelah, jatuh bangun, tekanan mental dan emosional sehingga bisa sampai di titik ini yang sangat berarti memperoleh gelar S.Pd.

Penulis tentu menyadari banyak kekurangan pada skripsi ini. Dengan itu, penulis sangat mengharapkan kritik serta saran yang membangun guna memperbaiki dan meningkatkan kualitas di masa mendatang. Harapannya semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, terutama bagi penulis sendiri dan pembaca. Aamiin.

Semarang, 3 Juli 2025

Peneliti,



Ahmad Daelal Firoos
NIM.2103016088

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
PENGESAHAN ..... **iii**
NOTA DINAS ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
TRANSLITERASI ARAB-LATIN ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 3
BAB II LANDASAN TEORI **6**
A. Kajian Teori 6
1.Pendidikan Karakter 6
2. Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka 18
3. Integrasi Nilai Spiritual dalam Profil Pelajar Pancasila 27
B. Kajian Pustaka Relevan 30
C. Kerangka Berfikir 36
BAB III METODE PENELITIAN **39**
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 39
B. Tempat dan Waktu Penelitian 40
C. Sumber Data 41
D. Fokus Penelitian 42
E. Teknik Pengumpulan Data 42

F. Uji Keabsahan Data 44
G. Teknik Analisis Data 46
BAB IV ANALISIS DATA 49
A. Deskripsi Data 49
1. Gambaran Umum MTs Fatahillah Semarang 49
2. Projek Profil Pelajar Pancasila di MTs Fatahillah Semarang ... 54
B.Analisis Data 69
1. Integrasi Nilai Spiritual dalam Projek Profil Pelajar Pancasila di MTs Fatahillah Semarang:……..69
a. Dampak integrasi nilai spiritual dalam projek Profil Pelajar Pancasila. 72
b. Tantangan dan solusi Integrasi Nilai Spiritual dalam Projek Profil Pelajar Pancasila di MTs Fatahillah Semarang 77
C. Keterbatasan Penelitian 80
BAB V PENUTUP 82
A. Kesimpulan 82
B. Saran 82
C. Kata Penutup 84
DAFTAR PUSTAKA 85
LAMPIRAN-LAMPIRAN 94
LAMPIRAN 1: SURAT MENYURAT 94
LAMPIRAN 2: DOKUMENTASI WAWANCARA 97
LAMPIRAN 3: DOKUMENTASI MODUL AJAR 99
LAMPIRAN 4: DOKUMENTASI KEGIATAN PROJEK P5 100
LAMPIRAN 5: TRANSKRIP HASIL WAWANCARA 104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Modul Ajar P5 Bangunlah jiwa dan raganya. .....55.
Gambar 4.2 Modul Ajar P5 Tema Suara Demokrasi. .....56.
Gambar 4.3 Modul Ajar P5 Tema Bhinneka Tunggal Ika. .....57.
Gambar 4.4 Modul Ajar P5 Tema Gaya Hidup Berkelanjutan. .....58.
Gambar 4.5 Modul Ajar P5 Tema Suara Demokrasi. .....60.
Gambar 4.6 Modul Ajar P5 Tema Gaya Hidup Berkelanjutan. .....62.
Gambar 4.7 Modul Ajar P5 Tema Bhinneka Tunggal Ika. .....64.
Gambar 4.8 Kegiatan P5 Bangunlah jiwa dan raganya. ..... 67.
Gambar 4.9 Kegiatan P5 Bangunlah jiwa dan raganya. .....67.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era digital ini fenomena-fenomena krisis spiritual pada masyarakat modern sudah sampai taraf memperihatinkan, indikasi ini bisa dilihat misalnya berbagai kasus yang terjadi seperti gaya hidup flexing, bullying, krisis kejujuran, pembunuhan, korupsi, perampokan hak-hak orang lain semakin marak terjadi. Orang-orang dengan mudah menghalalkan segara cara untuk meraih apa yang di inginkan secara cepat dan mudah.[1] Berdasarkan observasi, faktanya di MTs Fatahillah juga mengalami hal serupa, indikasi ini dapat dilihat terdapat peserta didik yang secara sengaja melakukan tindakan perundungan (bullying) terhadap siswa lain secara sengaja baik melalui perilaku fisik, kata-kata yang merendahkan maupun pengucilan yang menyakiti. Diantara problem krisis spiritual yang terjadi, menjadi perhatian untuk dikaji secara mendalam, perlunya pendidikan yang memiliki arah tujuan yang jelas untuk menguatkan nilai spiritual kepada anak.

Studi tentang integrasi spiritual di dalam pembelajaran telah banyak dilakukan, secara umum dapat di klasifikasikan

[1] Ahmad Khadziq Asror, "Krisis Spiritual Masyarakat Modern Dalam Perspektif Al-Quran (Studi Tematik Ayat-Ayat Putus Asa dan Kontekstualisasinya)", *Skripsi* (Surabaya: Program Sarjana Strata Satu UIN Sunan Ampel, 2020) Hlm. 1.

menjadi 4, misalnya Integrasi nilai spiritual dalam pembelajaran bahasa inggris oleh Fika Megawati dkk., (2024). Integrasi nilai spiritual dalam pembelajaran IPA yang dilakukan oleh; Alfiatur Rohmaniah (2019), Novianti Muspiroh (2013). Integrasi nilai spiritual dalam pembelajaran PAI oleh Ilmi dkk., (2017). Integrasi nilai spiritual dalam ekstrakurikuler Hizbul Wathan oleh Dhandy Bhima Shakty Hadian (2024). Sementara studi yang membahas integrasi nilai spiritual dalam P5 masih terbatas, sehingga penelitian ini sesungguhnya melengkapi dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Pelaksanaan P5 sesungguhnya merupakan program penguatan pendidikan karakter yang sangat strategis dalam membentuk generasi muda yang berkualitas di Indonesia. Program tersebut dapat dengan mudah untuk digabungkan atau di integrasikan dengan nilai spiritual, karena keduanya memiliki peran penting untuk mendukung penguatan karakter peserta didik dan terciptanya lingkungan pembelajaran yang mendukung.[2]

Dengan demikian, Tujuan melalui program integrasi ini pada era digital sekarang sangat penting dalam membentuk karakter jujur, disiplin, bertanggung jawab untuk membekali

[2] Aurizan Himmi Azhar, "Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Program Profil Pelajar Pancasila Di SMK MA'ARIF NU 03 SIRAMPOG BREBES", *Tesis*, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, (2024), Hlm. 4-77.

setiap individu dalam kehidupan sehari-harinya di lingkungan MTs Fatahillah Semarang.[3]

Atas dasar itu maka penelitian ini mengambil fokus di MTs Fatahillah untuk mengetahui bagaimana madrasah itu mengintegrasikan nilai spiritual dalam program penguatan Profil Pelajar Pancasila. Maka dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ***"INTEGRASI NILAI SPIRITUAL DALAM PROJEK PROFIL PELAJAR PANCASILA DI MTS FATAHILLAH SEMARANG"***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah yaitu Bagaimana integrasi nilai spiritual dalam Profil Pelajar Pancasila di MTs Fatahillah Semarang.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Adapun tujuan pada penelitian ini yang hendak dicapai untuk mengetahui Bagaimana integrasi nilai spiritual dalam Profil Pelajar Pancasila di MTs Fatahillah.

[3] Dahirin & Rusmin, "Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal: Dirasah*, (Vol. 7, No. 2, 2024) Hlm. 763.

2. Manfaat Penelitian

Secara garis besar, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

a. Secara historis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi guru madrasah dalam pengembangan teori pendidikan khususnya integrasi nilai spiritual yang berbasis Profil Pelajar Pancasila.

b. Secara praktis

1) Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada pihak madrasah, menjadi bahan refleksi dalam menyusun strategi pelaksanaan projek Profil Pelajar Pancasila yang terintegrasi dengan nilai-nilai spiritual supaya lebih optimal membentuk karakter peserta didik.

2) Bagi siswa, dengan adanya Integrasi Nilai-nilai Spiritual dalam Projek Profil Pelajar Pancasila pada penelitian ini diharapkan dapat menjadikan individu yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

3) Bagi Guru, Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan keterampilan bagi guru dalam mengimplementasikan dan merancang strategi

pembelajaran yang mengintegrasikan nilai spiritual dalam projek Profil Pelajar Pancasila.

4) Bagi Peneliti, Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan pada bidang pendidikan mengenai penerapan nilai spiritual dalam pembelajaran Profil Pelajar Pancasila.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Secara istilah pendidikan karakter terdiri dari dua kata, yakni pendidikan dan karakter, secara bahasa kata pendidikan berasal dari bahasa yunani, yakni paedagogy, yang bermakna proses mengantar dan menjemput anak oleh seorang pelayan. Sementara itu dalam bahasa romawi, pendidikan yakni educate yang bermakna proses mengeluarkan potensi dari dalam diri seseorang. Dalam bahasa Inggris, kata pendidikan istilahnya to educate yang bermakna sebagai usaha memperbaiki moral dan mengembangkan aspek intelektual seseorang. Sedangkan dalam Bahasa Arab, pendidikan sering disebut dengan istilah-istilah seperti al-ta'lim, al tarbiyah, dan at- ta'dib. istilah al-ta'lim memiliki makna pemberian ilmu atau keterampilan pada peserta didik. Sedangkan At- tarbiyah yakni proses mengasuh dan pembinaan secara kompleks. Adapun At-ta'dib yakni menekankan pada pembentukan

dan penyempurnaan moral serta akhlak peserta didik sebagai bagian penting proses pendidikan.[4]

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai bentuk upaya yang dilakukan secara sadar dan terstruktur untuk mendidik serta mengembangkan potensi pada peserta didik dalam membangun karakter pribadinya, dengan demikian melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dirinya maupun lingkungan sekitar. Pendidikan karakter memiliki keterkaitan yang erat dengan pendidikan moral, karena dua hal tadi memiliki tujuan untuk membentuk dan melatih kemampuan individu secara berkelanjutan guna mencapai kehidupan yang sempurna serta lebih baik.[5]

Karakter yakni sebuah watak, sifat sesorang yang sangat mendasar. Karakter ini merupakan bentuk sifat batin pada diri sesorang yang mempengaruhi segala bentuk tindakannya dan pemikirannya. Dengan memahami karakter seseorang, kita dapat memperkirakan bagaimana ia dalam merespon situasi

[4] Kurnia Pangesti Avesiana, "Nilai-nilai Karakter Kepemimpinan Abdur Razaq Fachruddin dan Implementasi dalam Pendidikan Islam", *Skripsi,* (Semarang; UIN Walisongo Semarang, 2023), Hlm. 32-33.

[5] Yusri Fajri Annur, dkk., "Pendidikan Karakter dan Etika Dalam Pendidikan", Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, (Palembang: Universitas PGRI, 15-16 Januari 2021), Hlm. 332.

dan kondisi yang muncul, baik yang berkaitan dengan dirinya sendiri ataupun pada orang lain. Karakter tersebut begitu mempengaruhi reaksi setiap individu dalam berbagai kondisi dan juga menentukan bagaimana ia mengendalikan dirinya. Karakter merupakan cerminan dari sikap pada diri seseorang yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari baik terhadap dirinya sendiri, orang lain atau situasi yang lain.[6] Adapun pendapat para ahli mengenai pengertian pendidikan karakter yaitu:

Menurut T. Ramli pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pendidikan yang mengedepankan esensi dan makna terhadap moral dan akhlak dari peserta didik sehingga hal tersebut akan mampu membentuk kepribadian peserta didik yang baik.[7]

Menurut Thomas Lickona pendidikan karakter dapat diartikan sebagai bentuk usaha yang dilakukan seseorang secara sengaja untuk membantu seseorang sehingga

[6] Yaspi Mu'anasah, "Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab AYYUHA AL-WALAD Karya Imam Al-Ghazali dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam", *Skripsi,* (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2021), Hlm. 18-19.

[7] Nabila Putri Abdhiyani, dkk., "Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan", *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal (JIPKL)*, (Vol. 5, No. 2, 2025), Hlm. 592.

orang tersebut dapat memahaminya, memperhatikannya, serta melakukan nilai-nilai etika yang inti.[8]

David elkind pendidikan karakter dapat diartikan sebagai suatu metode pendidikan yang dilakukan oleh guru untuk mempengaruhi karakter murid, tenaga pendidik tak hanya mengajarkan materi pelajaran saja tetapi menjadi teladan yang baik untuk peserta didik.[9]

Pendidikan karakter menurut Rosidatun (2018) adalah nilai-nilai positif yang ditunjukan oleh guru yang dapat memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan karakter peserta didik yang mereka ajar. Nilai-nilai tersebut meliputi nilai kepedulian, nilai kejujuran, nilai kerajinan, nilai keuletan, nilai tanggung jawab, dan nilai menghargai sesama.[10] Bisa dipahami bahwa pendidikan karakter sebuah proses yang memiliki tujuan menanamkan nilai-nilai spiritual dalam peserta didik, melalui pembiasaan nyata, dan pengambilan keputusan dalam hubungan dengan sang pencipta ataupun sesame manusia.

---

[8] Glorya Loloagin, dkk., "Implementasi Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona Ditinjau dari Peran Pendidik PAK", *Jurnal on Education*, (Vol. 05, No. 03, 2023), Hlm. 6014-6015.

[9] Rahmawati Eka Saputri, dkk., "Analisis Karakter Siswa terhadap Prestasi Belajar", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (Vol. 2, No. 1, 2024), Hlm. 4-5.

[10] Nur Agus Salim, dkk., "Dasar-dasar Pendidikan Karakter", Hlm. 2-3.

Pendidikan dalam membina dan membentuk karakter peserta didik merupakan tanggungjawab semua tenaga pendidik. Oleh karena itu kurang tepat jika dalam membentuk karakter peserta didik hanya diberikan pada guru mata pelajaran tertentu, seperti guru mata pelajaran PKN atau PAI. Dengan itu dapat dipahami semua tenaga pendidik tanpa terkecuali harus menjadi sosok teladan bagi para peserta didik.

b. Nilai-nilai Karakter

Nilai karakter dapat dimaknai sebagai sikap, perilaku, keterampilan, dan motivasi. karakter merupakan sebuah tindakan untuk melakukan hal yang terbaik, moral yang baik, tanggung jawab, peduli sesama, dan bersikap jujur. secara umum, karakter juga sering dimaknai sebagai watak, akhlak, tabiat atau kepribadian seseorang yang terbentuk melalui proses penanaman nilai-nilai kebaikan yang mempengaruhi cara seseorang berpikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. contoh nilai-nilai kebajikan diantaranya kejujuran, rasa hormat, keberanian dalam bertindak, dan dapat dipercaya oleh orang lain.[11]

[11] Marcelina Via Hanadya Safitri, "Internalisasi Nilai Karakter dan Etika Akademik Mahasiswa Program Studi PAI UII Terkait Penggunaan Chatgpt", *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2024), Hlm. 17-18.

Nilai-nilai karakter terus berkembang tiada henti, dimulai sejak peserta didik memasuki lingkungan pendidikan hingga menyelesaikan pendidikanya bahkan terjun ke masyarakat. Proses pembelajaran dilakukan melalui berbagai mata pelajaran, pengembangan diri serta budaya sekolah. Nilai-nilai tak hanya diajarkan begitu saja tetapi juga dikembangkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat tercapai dengan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.[12]

Dalam upaya membentuk karakter bangsa kementrian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) merumuskan 18 (Delapan Belas) nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan dalam peserta didik. Nilai-nilai karakter yang telah dirumuskan diantaranya sebagai berikut:[13]

1) Religius, yakni sikap taat dalam menjalankan agama sendiri, menghormati ibadah agama lain, serta menjaga kerukunan antar umat beragama

[12] Nurul Qomariah, "Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Pendidikan Islam", *Skripsi*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020, Hlm. 46.

[13] Muasromatul Azizah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Peserta Didik Kelas X DI SMA NU Juntinyuat Indramayu", *Khulasah Islamic Studies Journal*, (Vol. 6, No. 1, 2023), Hlm. 40.

2) Jujur, yakni segala bentuk tindakan yang menjadikan diri sebagai individu yang dapat dipercaya baik dari tutur kata, perilaku, pekerjaan.
3) Toleransi, yakni sikap menghormati perbedaan agama, suku, etnis, pendapat serta keyakinan orang lain yang tak sama dengan kita.
4) Disiplin, yakni perilaku tertib serta patuh terhadap aturan dan norma yang berlaku.
5) Kerja Keras, yakni segala bentuk usaha yang dilakukan secara sungguh-sungguh dalam menghadapi tantangan belajar dan tugas sehingga terselesaikan dengan baik.
6) Kreatif, yakni upaya berpikir dan tindakan untuk menciptakan hal baru.
7) Mandiri, yakni sikap mandiri dalam bertindak tidak ketergantungan pada orang lain saat menyelesaikan tugasnya.
8) Demokratis, yakni cara berpikir dan tindakan dan kewajiban antara diri sendiri dan orang lain
9) Rasa Ingin Tahu, yakni tindakan yang menunjukan untuk mempelajari sesuatu secara mendalam.
10) Semangat Kebangsaan, yakni sikap atau perilaku yang menempatkan kepentingan bangsa diatas kepentingan sendiri.

11) Cinta Tanah Air, yakni perilaku sesorang dalam menunjukan kesetiaan, perhatian, dan apresiasi tinggi terhadap bangsa, budaya, bahasa, politik serta lingkungan
12) Menghargai Prestasi, yakni sebuah tindakan dalam menciptakan suatu karya bermanfaat dan mengakui terhadap keberhasilan orang lain.
13) Komunikatif, yakni perilaku menunjukan nyaman dalam berinteraksi, berteman, dan bekerjasama dengan orang lain.
14) Cinta Damai, yakni perilaku, perkataan, serta segala bentuk tindakan yang membuat orang lain merasa nyaman dan aman ketika berada di sekitarnya.
15) Gemar Membaca, yakni perilaku kebiasaan membaca materi yang bermanfaat di sela-sela waktunya.
16) Peduli Lingkungan, yakni tindakan pencegahan merusak alam serta bentuk upaya dalam memulihkan lingkungan yang sudah rusak.
17) Peduli Sosial, yakni perilaku sesorang dalam menunjukan keinginan membantu orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18) Tanggung Jawab, yakni sikap atau tindakan dalam menjalankan kewajiban kepada diri sendiri,

lingkungan masyarakat, Negara, Tuhan Yang Maha ESA.[14]

Sejalan dengan apa yang dikemukakan kemendiknas, Prayitno, dan khaidir (2010) bahwasanya nilai-nilai karakter dikembangkan menjadi 5 pilar yang fokus pada nilai-nilai karakter. Pilar-pilar tersebut meliputi: 1) Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha ESA, 2) Jujur, 3) Cerdas. 4) Tangguh, 5) Peduli. Oleh karena itu dengan nilai-nilai karakter yang sudah disampaikan diatas dapat dikatakan bahwa setiap individu yang memiliki karakter baik, tidak jauh dari ajaran agama, budi pekerti dan akhlak yang mulia, serta nilai-nilai tersebut sejalan dengan pendidikan karakter yang ada pada setiap materi yang diajarkan di sekolah.[15]

c. Nilai Spiritual

Spiritual dalam bahasa latin "spiritus" dapat diartikan sebagai roh, kesadaran diri, jiwa, sukma, wujud tak berbadan. Spiritual secara luas dapat diartikan sebagai Sesuatu yang memiliki kebenaran yang memiliki hubungan dengan tujuan hidup manusia dalam mencapai

[14] Nur Khamalah, "Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah", *Jurnal Kependidikan*, (Vol. 5, No. 2, 2017), Hlm. 207-208.

[15] Syafri Ahmad, "Integrasi nilai pendidikan karakter mulia siswa melalui pembelajaran matematika, *Jurnal Konseling dan Pendidikan*", (Vol. 10, No. 3, 2022), Hlm. 410.

hubungan yang lebih dekat dengan sang penciptannya. Nilai spiritual menurut Hasan Ali yakni tumbuhnya kekuatan pada diri seseorang yang mengubah hubungan seseorang dengan Tuhan serta perubahan itu dapat dilihat dengan meningkatnya sebuah perilaku seseorang akibat perubahan pada diri seseorang tersebut.[16]

Dalam dunia pendidikan, nilai spiritual memiliki keterkaitan erat dengan pendidikan karakter. Pembentukan karakter tidak terlepas dari nilai spiritualitas seperti kejujuran, keimanan, kesabaran, dan nilai spiritual yang lainnya yang menjadi bagian integral dalam diri manusia. sementara itu, dimensi spiritual dalam diri seseorang mencakup kesadaran dan pemahaman terhadap hakikat diri, kehidupan, serta hubungan dengan sang penciptanya.[17]

Nilai spiritual tidak hanya memperkuat hubungan dengan sang pencipta saja, akan tetapi memiliki hubungan dengan sesama manusia. Menurut Zainuddin (2021) yang dikutip oleh Muhamad Azhari, peserta didik yang dibina dengan nilai-nilai spiritual menunjukan

[16] Hasan Ali, B. P., "Psikologi Perkembangan Islam (Menyingkap Ruang KehidupanManusia daro Pra Kelahiran hingga Pasca Kematian)", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), Hlm. 289-290.

[17] Sri Haryanto, "Relevansi Dimensi Spiritual Manusia Terhadap Implementasi Pendidikan Karakter", *Jurnal Keislaman*, (Vol. 7, No. 1, 2024), Hlm. 61.

perkembangan karakter yang signifikan, hal ini terlihat dari indikator nilai spiritual yang terbentuk nilai-nilai moral yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti Takwa kepada Allah, Ikhlas, Takut kepada tuhan, Mendekatkan diri kepada tuhan, syukur, khusnudzon, sabar.[18]

Nilai spiritual memiliki peran dalam membentuk karakter serta mengarahkan manusia menjadi hidup yang bermakna dan seimbang. Konsep hubungan manusia dengan tuhanya menjadi landasan untuk membimbing manusia supaya menjalani kehidupan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab terhadap dirinya sendiri.[19] Nilai spiritual sebagai pendidikan karakter ditanamkan kepada peserta didik melalui proses yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Para pendidik berperan penting seperti memperkenalkan prinsip-prinsip dasar spiritual seperti nilai kejujuran, kedisiplinan, kepedulian kasih sayang serta tanggung jawab terhadap sesama maupun lingkungan sekitar. Nilai-nilai ini disampaikan dengan pendekatan yang sederhana seperti menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan

[18] Muhammad Azhari, "Integrasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Keislaman di Madrasah: Implementasi dan Evaluasi", *Jurnal Future Academia*, (Vol. 2, No. 4, 2024), Hlm. 697.

[19] Titania Amilia Putri dkk, "Analisis Nilai Spiritual Dalam Pembentukan Karakter Pada Prinsip Belom Bahadat", *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, (Vol. 1, No. 3, 2024), Hlm 1133.

menarik supaya lebih mudah dipahami dan diterima oleh peserta didik. Untuk mendukung pemahaman nilai spiritual peserta didik, berbagai aktivitas keagamaan atau ibadah turut dikaitkan dalam proses pendidkan, seperti doa bersama, shalat berjamaah, serta kegiatan ibadah lainnya yang rutin dilaksanakan di lingkungan sekolah.[20]

Nilai spiritual dalam pendidikan diwujudkan melalui aktivitas positif yang ada pada lingkungan sekolah seperti peserta didik menunjukan adabnya pada guru, peserta didik disiplin dalam masuk kelas, tanggung jawab sebagai peserta didik dalam pengumpulan tugas yang diberikan, kejujuran, sikap toleransi, bersosialisasi serta kreatif, lalu lingkungan keluarga peran orang tua sebagai teladan dengan memberikan pendidikan karakter melalui nilai-nilai spiritual serta lembaga non formal seperti kegiatan-kegiatan positif menghadiri acara agma di lingkungan masyarakat ataupun organisasi-organisasi yang nantinya bisa menumbuhkan rasa

[20] Zannatunnisya, dkk., "Efektivitas Internaliasi Nilai Spiritual Melalui Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini di PAUD Ummul Habibah, Kecamatan Hamparan Perak", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, (Vol. 9, No. 4, 2024), Hlm. 627.

tanggungjawabnya sebagai manusia yang mempunyai nilai spiritual.[21]

Pendekatan yang diterapkan secara menyeluruh ini dimaksudkan supaya nilai-nilai spiritual yang diberikan kepada peserta didik tidak berhenti pada pemahaman teori saja. Nilai-nilai ini diharapkan dapat terwujud dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan demikian proses pembentukan karakter tidak hanya bersifat sementara, tetapi mampu membangun dasar moral yang kuat dalam diri mereka.

2. Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Melalui peraturan kemendikbudristek No. 12 Pasal 1 Tahun 2024, kurikulum merdeka dapat diartikan sebagai kurikulum yang memberi fleksibilitas dan berfokus pada materi esensial untuk mengembangkan kompetensi peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila.[22] Secara etimologis, istilah kurikulum berasal dari bahasa Latin yang memiliki arti berlari cepat, melewati pengalaman tanpa henti, serta arena. Selain itu, ada pula

[21] Zahriyah Simargolang dan M. Yemmardotillah, "Strategi Nilai Spiritual Melalui Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi", *Jurnal: Of Social Science Research*, (Vol. 4, No. 6, 2024) Hlm. 6.

[22] PERMENDIKBUDRISTEK, "Tentang Kurikulum Pada Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, 2024, Hlm. 2.

pendapat yang menyatakan bahwa kata kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yang diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh.[23]

Sedangkan secara terminology kurikulum yakni suatu program pendidikan yang mengangkat berbagai materi ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, program ini disusun berdasarkan normanorma yang berlaku sebagai pedoman peserta didik maupun tenaga pendidik guna mencapai tujuan pendidikan.[24]

Kementerian pendidikan dan kebudayaan menjelaskan Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang dirancang dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, di mana konten disusun secara lebih optimal. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk memiliki waktu yang cukup dalam memahami konsep secara mendalam serta memperkuat kompetensi mereka.[25] Tenaga pendidik menjadi lebih leluasa dalam menentukan berbagai media ajar sehingga peserta

[23] Mahfud Junaedi, "Filsafat Pendidikan Islam DasarDasar Memahami Hakikat Pendidikan Dalam Perspektif Islam", (Semarang, Karya Abad, 2020), Hlm. 214.

[24] Nur Elsa Ayu Aprilia, "Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Semarang", *Skripsi* (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, 2022), Hlm. 14.

[25] Kemendikbudristek, "Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi", (Jakarta: Repositori Institusi KEMENDIKBUDRISTEK 2021), Hlm 9

didik dapat menyesuaikan minatnya dan kebutuhan belajarnya.[26]

Kurikulum merdeka menurut Badan Standar Nasional Pendidikan yakni sebuah rancangan pembelajaran yang menyesuaikan dengan bakat dan minat peserta didik itu sendiri. Kurikulum ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk berkembang sesuai potensinya. Kurikulum ini juga merupakan kelanjutan atau pengembangan kurikulum sebelumnya, seperti kurikulum 2006, kurikulum 2013, kurikulum darurat, hinggan kurikulum prototype. Kurikulum merdeka ini tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga memperhatikan non akademiknya. Secara keseluruhan kurikulum merdeka bertujuan membentuk peserta didik yang unggul secara kognitif, memiliki kecerdasan emosional, sosial dan spiritualnya.[27]

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang mulai diberlakukan secara resmi di Indonesia sejak tahun 2022. Kurikulum yang dirancang pemerintah sebagai upaya strategis untuk mengatasi krisis pendidikan dan memulihkan system pembelajaran yang sempat terganggu akibat

[26] Muh. Ikram, "Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di UPT SMP Negeri 2 Parepare", *Skripsi*, (PAREPARE: Fakultas Tarbiyah IAIN PAREPARE, 2023), Hlm. 23.

[27] Nola Nari, dkk., "Analisis Implementasi Program Kurikulum Merdeka Tingkat SMP/MTs Melalui Guru Sebagai Sarana Penguatan Profil Pelajar Pancasila", *Jurnal Pendidikan Indonesia*, (Vol. 2, No. 2, 2022), Hlm. 86.

pandemic Covid-19. Kurikulum merdeka telah berkembang dengan ciri memiliki struktur yang fleksibel, menekankan pada pembentukan karakter serta penguatan kompetensi peserta didik, serta materi yang fokus pada esensinya.[28]

Kurikulum Merdeka merupakan rancangan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dalam mengembangkan kemampuannya sesuai dengan sarana, input, dan sumber daya yang dimiliki. Selain itu, kurikulum ini juga memungkinkan guru untuk menyampaikan materi yang diperlukan dan mendesak. Yang terpenting, peserta didik diberikan ruang yang luas dan fleksibel untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal guna memperoleh pendidikan yang maksimal.[29]

Dalam penerapan kurikulum merdeka, tenaga pendidik diberi keleluasaan yang luas untuk menyampaikan materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik, meskipun dalam proses pelaksanaannya masih terus di evaluasi. Pendekatan ini dirancang untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih relevan, bermakna dan selaras dengan bakat dan minat siswa. Tak hanya itu, peran tenaga pendidik juga mengalami

[28] Danimaulia Nurraafi Awali, "Identifikasi Hambatan dan Solusi Implementasi Kurikulum Merdeka Yang Dialami Guru IPA di Kota Magelang" *Skripsi*, (Magelang: Universitas Tidar, 2024), Hlm. 10.

[29] Rofiqoh, "Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti (PAIBP) Kelas XI SMA N 2 Ungaran Tahun Pelajaran 2022/2023, *Skripsi* (Semarang: Fakultas Agama Islam UNDARIS, 2023), Hlm. 14.

perubahan yang signifikan. Tenaga pendidik tak hanya memberikan pengetahuan ilmu saja, tetapi juga dituntut menjadi fasilitator sekaligus pembimbing dalam mendampingi peserta didik mengeksplorasi pengetahuannya. Tenaga pendidik diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berfikir kritis, mendorong peserta didik supaya aktif terlibat pada setiap pembelajaran, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dalam mengeksplorasi bakat minat peserta didik. Memungkinkan peserta didik belajar secara personal dimana peserta didik mencari dan menemukan makna pada setiap materi yang mereka pelajari.[30]

Sementara itu menurut (Amalia, 2022, h.4) mengatakan kurikulum merdeka yakni kurikulum yang di rancang untuk mengembangkan kompetensi pedagogik pada tenaga pendidik dengan 5 cara yakni; memahami konsep, memanusiakan hubungan, membangun keberlanjutan, memberdayakan konteks dan memilih tantangan) dengan itu akan membantu menumbuhkan pada murid yang belajar karena kemauan sendiri atau biasa disebut murid yang merdeka belajar.

[30] Mohammad Tri Edi Saputro, "Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Media Proyek Pembuatan Taman Sebagai Upaya Untuk Mengembangkan Semangat Gotong Royong Siswa Kelas VIII di SMPN 2 JETIS", Skripsi, *(Ponorogo: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2025)*, Hlm. 16-17.

Dengan demikian melalui kurikulum merdeka system pendidikan di Indonesia menjadi lebih tertata. Peserta didik juga merdeka berkembang atas bakat dan minat yang dimilikinya serta tenaga pendidik bebas berinovasi dalam menyampaikan ilmunya.

b. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila sebagaimana dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 mengenai rencana strategis Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, dijelaskan bahwa, Profil Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar indonesia yang mampu belajar sepanjang hayat, memiliki kompetensi global, serta menunjukan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai pancasila.[31]

Profil Pelajar Pancasila merupakan bentuk nyata dari tujuan pendidikan nasional. Profil ini memiliki peran penting sebagai acuan utama dalam merumuskan kebijakan pendidikan serta menjadi pedoman bagi tenaga pendidik dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik. Selain itu, Profil Pelajar Pancasila mencerminkan identitas pelajar Indonesia sebagai individu yang belajar terus menerus dan berkesinambungan, memiliki kompetensi global, dan

[31] Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, (Jakarta: Dirjen Peraturan Perundang-Undangan, 2020), hlm. 40.

berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, Profil Pelajar Pancasila diwujudkan sebagai upaya untuk memperkuat nilai-nilai luhur Pancasila pada peserta didik serta stakeholders dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.[32]

Pembelajaran dalam Profil Pelajar Pancasila mencakup berbagai disiplin ilmu dan dirancang agar peserta didik dapat mengamati serta mencari solusi atas permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar. Dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek pada Profil Pelajar Pancasila, peserta didik diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu melalui telaah terhadap tema pembelajaran yang menantang. Proses ini dirancang supaya peserta didik mampu melakukan investigasi, menyelesaikan permasalahan, serta mengambil keputusan secara mandiri.[33]

Profil pelajar Pancasila dalam mewujudkan pelajar pancasila, merumuskan enam dimensi yang saling berkaitan

[32] Intan Susilowati, "Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MIM Banjarsari Metro Utara", *Skripsi* (Lampung: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Metro), Hlm. 10-11.

[33] Nur Listianingsih, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV di SD Negeri 1 Baseh Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas", *Skripsi* (Purwokerto: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Profesor K.H. Saifuddin Zuhri), (2023), Hlm. 11.

dan menguatkan. Berikut enam dimensi sebagaimana yang dipaparkan dalam kemendikbud:[34]

1) Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha ESA dan Berakhlak Mulia, Pelajar Indonesia yang memiliki akhlak mulia adalah mereka yang mampu menjaga hubungan baik dengan sang pencipta. Ajaran agama dan kepercayaan yang dianutnya dipahami secara mendalam serta diamalkan di kehidupan sehari-harinya melalui sikap dan perilaku. Didalamnya terdapat enam elemen yang menjadi cirinya antara lain: Akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, akhlak bernegara.
2) Berkebhinekaan Global, Pelajar Indonesia diharapkan mampu menjaga dan melestarikan budaya leluhurnya, nilai-nilai lokal, serta identitasnya, tetap terbuka dalam menjalin interaksi dengan budaya lain. Sehingga muncul rasa saling menghargai budaya dan menciptakan kebiasaan baru yang positif tidak bertentangan dengan nilai-nilai budaya bangsa. Elemen ini bercirikan antara lain: mengenali serta menghargai keberagaman budaya, keterampilan berkomunikasi dengan orang lain, refleksi serta tanggung jawab pada pengalaman kebhinekaan.

[34] Rizky Satria, dkk., "Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila", 2022, Hlm. 2.

3) Gotong Royong, kemampuan dalam gotong royong yang dimiliki pelajar Indonesia dilakukan secara bersama, sukarela, supaya ringan, mudah dan lancer kegiatannya. Terdapat 3 elemen pada point ke tiga ini antara lain: kepedulian, berbagi, dan kolaborasi.
4) Mandiri, pelajar mandiri yakni pelajar yang bertaggung jawab atas proses serta hasil belajarnya. Elemen pada point ke empat ini antara lain: sadar akan situasi yang dihadapinya, regulasi diri.
5) Bernalar Kritis, pelajar yang bernalar kritis mampu mengolah informasi secara objektif baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif, informasi yang diperoleh dihubungkan satu sama lain kemudian di analisis, evaluasi hingga ditarik kesimpulan. Elemen pada point ke lima ini seperti: Memperoleh serta memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir, serta mengambil keputusan.
6) Kreatif, pelajar harus berkreasi mampu merancang dan menciptakan sesuatu hal baru yang sifatnya orisinil, memberikan dampak, manfaat, yang bermakna. Elemen pada point keenam ini antara lain: Menghasilkan gagasan

yang sifatnya orisinal, Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.[35]

Keenam dimensi tersebut menggambarkan bahwa Profil Pelajar Pancasila tidak hanya menekankan pada kemampuan kognitif saja, tetapi juga mencakup sikap dan perilaku yang mencerminkan jati diri sebagai bagian bangsa Indonesia.

3. Integrasi Nilai Spiritual dalam Profil Pelajar Pancasila

Integrasi dalam dunia pendidikan sangat popular, dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pemerintah Indonesia memperbarui kebijakan dalam upaya pengintegrasian nilai spiritual dengan pendidikan umum, untuk menghasilkan generasi-generasi berakhlak mulia, bertakwa kepada sang pencipta, mandiri, kreatif serta tanggung jawab.[36]

Zakiah Daradjat dalam teorinya mengatakan bahwa pendidikan berbasis spiritual merupakan kesempurnaan setiap insan yang memiliki tujuan untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta, yang nantinya akan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Zakiah Daradjat juga memberikan teori mengenai pendidikan moral di dalam sekolah, sekolah merupakan tempat

[35]Meilin Nuril Lubaba dan Iqnatia Alfiansyah, "Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar", *Edusaintek Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi,* (Vo. 9, No. 3, 2022), Hlm. 694-695.

[36] Maya Nurjanah, "Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyyah", *Jurnal Kajian Islam & Pendidikan,* (Vol. 13, No. 2, 2021), Hlm. 40.

untuk mengembakan moral, sehingga nantinya peserta didik tak hanya mendapatkan ilmu secara akademis saja tetapi secara perilakunya.

Integrasi nilai spiritual dalam Projek Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dimaksudkan adalah sebagai upaya menghadapi krisis spiritual di era digital. Dalam pelaksanaan program ini menggabungkan pembelajaran dengan nilai-nilai spiritual untuk memperkuat serta membentuk karakter pada pelajar pancasila. Nilai spiritual yang dimaksud seperti nilai-nilai akhlak mulia, ketakwaan dan keimanan yang memiliki hubungan antara manusia dengan sang penciptanya. Melalui projek ini nantinya sekolah tak hanya fokus pada akademik saja, tapi nilai-nilai yang dapat membentuk karakter peserta didik lebih bijak dan berakhlak, sehingga mereka dapat menghadapi tantangan krisis spiritual pada era digital sekarang ini. Dalam penerapannya integrasi nilai spiritual dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti dalam proyek P5 yang bertema "Anti Bullying" dimana peserta didik menanamkan untuk saling menghormati, rasa empati, menghargai perbedaan antar sesama dan menciptakan lingkungan belajar yang aman.[37]

[37] Yoan Valenza & Desri Nora, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Bangunlah Jiwa dan Raganya (Studi Kasus SMAN 8 Padang)", *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, (Vol. 3, No. 3, 2024) Hlm. 273.

Mengintegrasikan pembelajaran dengan nilai-nilai islam merupakan salah satu langkah strategis dalam menghidupkan kembali pendidikan karakter. Integrasi nilai spiritual terhadap ilmu dimaknai sebagai proses penyatuan antara aspek keilmuan dan ajaran agama melalui berbagai media dan keteladanan dalam kegiatan pembelajaran, dengan maksud supaya peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuannya saja tetapi juga menambah iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha ESA. Nilai-nilai spiritual diintegrasikan dengan Profil Pelajar Pancasila seperti Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia.[38]

Tak hanya itu peserta didik juga diberi penjelasan dampak negatif dari bullying serta pentingnya menciptakan suasana damai dan aman di lingkungan sekolah. Selain itu, proyek P5 yang bertema "Keluarga Cemara" dimana peserta didik untuk sadar pentingnya menghormati orang tua, hidup rukun dalam kehidupan sehari-hari melalui proyek-proyek ini.

Nantinya integrasi nilai spiritual dalam Profil Pelajar Pancasila dimaknai sebagai upaya mengamalkan nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari yang diwujudkan dalam kepada sesama manusia, diri sendiri, lingkungan sekitar, agama, serta dalam kehidupan sebagai warga Negara.

[38] Vieto Budi Utomo dan Adhy Putri Rillianti, "Integrasi Nilai Islam Untuk Membangun Karakter Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Anak dan Karakter,* (Vol. 04, No. 02, 2022), Hlm. 66-67.

B. Kajian Pustaka Relevan

Penelitian yang akan dilakukan ini berkaitan dengan beberapa kajian atau literatur terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Langkah ini merupakan bentuk perbandingan untuk memastikan ketersediaan penelitian supaya dapat mencegah terjadinya duplikasi di masa mendatang. Beberapa kajian literature sebagai bahan pertimbangan oleh peneliti antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Revan Marhamah (2024) dari Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup, pada skripsinya dengan Judul "INTEGRASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN IMPLIKASINYA PADA PRILAKU SISWA DI SDN 01 REJANG LEBONG". Metode Penelitian yang digunakan adalah Kualitatif Deskriptif. Hasil penelitian ini adalah Pertama integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila telah diterapkan dengan baik melalui penanaman nilai iman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, hal ini tercermin dalam perilaku siswa terhadap lingkungan sekitar, seperti peduli terhadap tanaman, serta lagu persatuan. Guru turut berperan dengan memberikan pendorongan peserta didik untuk berfikir kritis dan kreatif dengan nilai-nilai islami. Kedua kendala dalam implementasi pemahaman guru yang masih kurang terhadap pancasila, keterbatasan waktu pembelajaran,

serta dari beberapa guru yang belum bisa menerima terhadap perubahan system pendidikan. Ketiga dari segi positif integrasi Profil Pelajar Pancasila yakni terhadap kemampuan interaksi siswa seperti meningkatnya keberanian peserta didik dalam menyampaikan pendapat yang menunjukan bahwa sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa.[39]

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Apriani, Mujahid Damopolii, dan Rinaldi Datunsolang (2024) dari Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo, pada jurnalnya dengan Judul "PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA MELALUI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN". Metode Penelitian yang digunakan adalah Kualitatif Deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah Aktivitas seperti sholat dhuha berjamaah dan pembelajaran Al-Qur'an yang terstruktur memberikan dampak positif terhadap peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang nilainilai spiritual, tetapi juga ikut berkontribusi pada pembentukan karakter peserta didik, sesuai dengan elemen religius dalam Profil Pelajar Pancasila. Namun pada penelitian ini terdapat

[39] Revan Marhamah, "Integrasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Implikasinya Pada Prilaku Siswa di SDN 01 Rejang Lebong", *Skripsi*, (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup, 2024), Hlm. 15.

keterbatasan pada tenaga pendidik dan pendanaan yang menjadi hambatan utama dalam mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan tersebut yang dapat mempengaruhi keberlanjutan dan efektivitasnya. Kesimpulan pada penelitian ini menegaskan pentingnya pendidikan berbasis spiritual dalam membentuk karakter baik peserta didik, sesuai dengan tujuan utama pendidikan di Indonesia yaitu untuk melahirkan generasi berintegritas, mandiri, dan berakhlak mulia. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Limboto terbukti menjadi media yang efektif dalam mencapai tujuan tersebut. Serta memperkuat hubungan antara kecerdasan spiritual dan pembentukan karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.[40]

3. Penelitian yang dilakukan oleh Pelipus Wungo Kaka (2022) dari Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Citra Bakti, pada jurnalnya dengan Judul "INTEGRASI SIKAP SPIRITUAL DAN SIKAP SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA SISWA KELAS VIII SMP CITRA BAKTI". Bentuk penelitian yang digunakan peneliti menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil

[40] Ika Apriani, dkk, "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Profil Pelajar Pancasila Dalam Kegiatan Keagamaan", IAIN Sultan Amai Gorontalo, *Jurnal iuqi Bogor*, (Vol. 4, No. 1, 2024), Hlm. 1.

penelitian yang didapat adalah (1) Pengintegrasian sikap spiritual dan sikap sosial dalam perencanaan pembelajaran terletak pada elemen tujuan serta tahapan-tahapan pembelajaran, (2) implementasi pengintegrasian sikap spiritual dan sikap sosial dalam pembelajaran dilakukan dengan berbagai cara, seperti memberikan motivasi, peringatan, arahan, teguran, penugasan, dan penguatan kepada siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, (3) kendala yang dihadapi guru dalam mengintegrasian sikap spiritual dan sikap sosial dalam pembelajaran bahasa terletak pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Hambatan dalam perencanaan, yaitu guru mengalami kesulitan dalam menentukan KD dari KI 1 dan KI 2 untuk diintegrasikan ke KD dari KI 3 dan KI 4 karena tidak adanya pedoman yang pasti. Hambatan dalam pelaksanaan, yaitu guru mengalami kesulitan mengintegrasian sikap spiritual dan sosial dalam kegiatan pembelajaran karena harus menghadapi karakter siswa yang beragam.[41]

4. Penelitian yang dilakukan oleh Berlian Pramulia Ramadhani, dkk (2024) dari Universitas Djuanda, Pada jurnalnya dengan Judul "STRATEGI PENINGKATAN KECERDASAN

[41] Pelipus Wungo Kaka, "Integrasi Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Citra Bakti", Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti, (Vol. 11, No. 1. 2022), Hlm. 14.

SPIRITUAL DAN AKHLAQ MULIA BERDASARKAN DIMENSI PROFIL PELAJAR PANCASILA KELAS IV SDN HARJASARI 2 KOTA BOGOR". Metode Penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari Penelitian ini adalah: Pengintegrasian nilai-nilai spiritual dan moral ke dalam kurikulum, serta pendekatan melalui kegiatan ekstrakurikuler serta keteladanan yang diberikan oleh tenaga pendidik, terbukti dapat memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan akhlak mulia siswa. Tenaga pendidik memiliki peranan penting sebagai teladan dengan menunjukan sikap atau prilaku baik dan sabar dalam saat mendidik, serta menciptakan suasana belajar yang positif dan inklusif. pelaksanaan kegiatan seperti doa bersama dan diskusi moral secara rutin juga menjadi bagian penting dalam memperkuat nilai-nilai tersebut. Hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan terintegrasi dan konsistensi dalam pendidikan nilai-nilai spiritual dan moral untuk membentuk karakter siswa yang baik. Penelitian ini berkontribusi dalam mengembangkan strategi pendidikan yang lebih efektif untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral di tingkat sekolah dasar, dengan harapan dapat menciptakan generasi yang

berakhlak mulia dan memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi.[42]

5. Penelitian yang dilakukan oleh Alviatul Azizah (2024) dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ponorogo pada tesis nya dengan Judul "INTERNALISASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI 1 BADEGAN PONOROGO". Metode Penelitian yang digunakan adalah Kualitatif dengan melalui Observasi, Wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa temuan sebagai berikut: 1) Tahap perencanaan untuk menginternalisasikan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Badegan dilakukan dengan menyusun modul ajar yang terstruktur. Mencakup 4 antara lain tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan, metode pembelajaran, serta jenis penugasan yang diberikan. 2) Implementasi internalisasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dilakukan melalui tiga tahapan utama: pembiasaan siswa sebelum pembelajaran dimulai, penyampaian materi,

[42] Berlian, P.R, Daningsih, K., Irwan, E., "Strategi Peningkatan Kecerdasan Spriritual dan Akhlaq Mulia Berdasarkan Dimensi Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas IV SDN Harjasari 2 Kota Bogor". Universitas Djuanda, *Jurnal Karimah Tauhid*, (Vol. 3. No. 9, 2024). Hlm. 10480.

dan proses evaluasi. 3) Dampak dari internalisasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti terlihat pada hasil siswa yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, menghargai keragaman, memiliki rasa kepedulian sosial, bersikap mandiri, berpikir kritis, serta menunjukkan kreativitas yang tinggi.[43]

Tentu terdapat perbedaan-perbedaan dengan penelitian di atas. Penulis dalam penelitian ini berfokus mengenai strategi madrasah yang di pimpin oleh kepala madrasah serta gotong royong sesama guru untuk terampil dalam memberikan wawasan, mengimplementasikan dan merancang strategi pembelajaran khususnya mengintegrasikan nilai spiritual dalam projek Profil Pelajar Pancasila di MTs Fatahillah Semarang.

C. Kerangka Berfikir

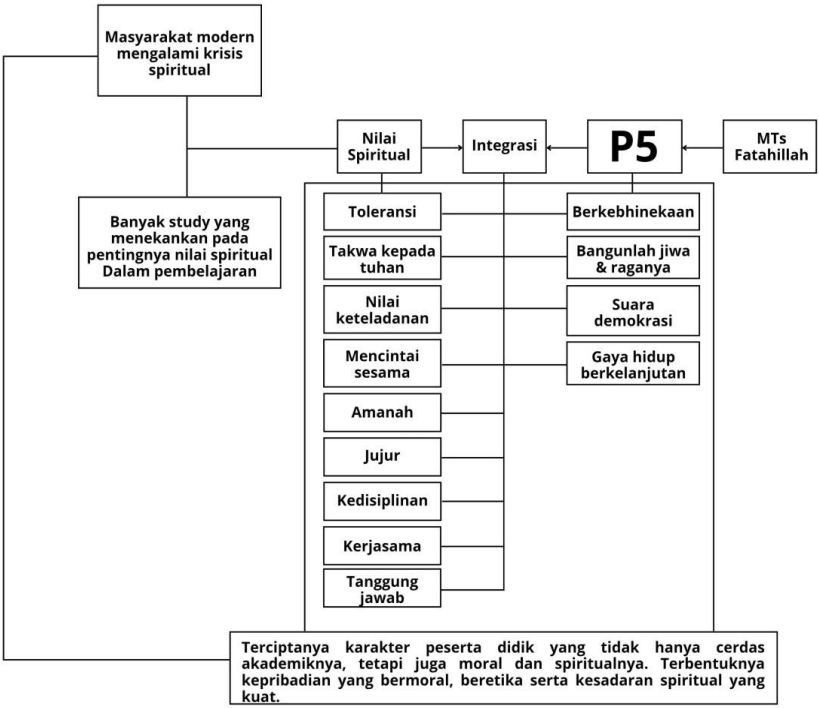
Kerangka Berpikir merupakan penjelasan sementara yang merujuk pada pemikiran peneliti terhadap fenomena-fenomena yang menjadi fokus permasalahan. Untuk menyusun sebuah kerangka berfikir supaya bisa meyakinkan pembaca adalah diperlukan alur pemikiran yang logis dalam menyusun

[43] Alviatul Azizah, "Internalisasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Badegan Ponorogo", *Tesis* (Program Pascasarjana IAIN Ponorogo, 2024), Hlm. 8.

kerangka tersebut. Sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan untuk merumuskan sebuah hipotesis.[44]

Adapun Permasalahan pada penelitian ini yang dijadikan sebagai rujukan adalah krisis spiritual yang dialami oleh masyarakat modern pada era digital. Kemajuan teknologi yang cepat, masyarakat modern semakin menurun kesadaran nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Maka melalui pengintegrasian nilai spiritual pada P5 yang peneliti temukan di MTs Fatahillah, bisa menjawab krisis spiritual yang dialami masyarakat modern di era ini.

[44] Eri Barlian, "Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif", (Padang: Suka Bina Press , 2016), Hlm. 38.


Masyarakat modern mengalami krisis spiritual
Nilai Spiritual
Integrasi
P5
MTs Fatahillah
Banyak study yang menekankan pada pentingnya nilai spiritual Dalam pembelajaran
Toleransi
Takwa kepada tuhan
Nilai keteladanan
Mencintai sesama
Amanah
Jujur
Kedisiplinan
Kerjasama
Tanggung jawab
Berkebhinekaan
Bangunlah jiwa & raganya
Suara demokrasi
Gaya hidup berkelanjutan
Terciptanya karakter peserta didik yang tidak hanya cerdas akademiknya, tetapi juga moral dan spiritualnya. Terbentuknya kepribadian yang bermoral, beretika serta kesadaran spiritual yang kuat.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan pada jenis penelitian ini adalah kualitatif, kualitatif merupakan proses penelitian yang untuk memperoleh data deskriptif yang artinya data yang diperoleh dinyatakan tidak dalam bentuk angka, namun dalam bentuk kata, kalimat, gambar, ungkapan narasi apa yang tejadi di lapangan sehingga bisa ditindaklanjuti untuk menjadi bahan penelitian.[45] Sedangkan menurut patton (1985) yang dikutip oleh Marinu Waruwu kualitatif merupakan proses dalam memperoleh pemahaman terhadap situasi dalam konteks tertentu yang memiliki keunikan, dengan cara memahami karakteristik lingkungan, aktivitas mereka, peristiwa mereka, serta makna dari pengalaman tersebut, selain itu lingkungan sosial tempat partisipan, dan kemudian dianalisis dan disampaikan kepada orang lain guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.[46]

Pada kajian ini, penulis ingin menggunakan jenis penelitian bersifat deskriptif. Penilitian deskriptif yakni berfokus pada objek yang telah ada atau terjadi dan digambarkan sesuai

[45] Abdul Fattah Nasution, "Metode Penelitian Kualitatif", (Bandung: Harfa Creative, 2023) Hlm. 22.

[46] Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan", *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan,* (Vol. 5, No. 2, 2024), Hlm. 200.

dengan apa adanya tanpa memanipulasi variable penelitian sedikitpun.[47] Maka dari itu penulis dalam penlitian ini ingin mendeskripsikan factor apa saja yang mempengaruhi berhasil dan gagalnya dalam mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam projek Profil Pelajar Pancasila di MTs Fatahillah Semarang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan sebagai objek kajian dalam penyusunan skripsi ini adalah di MTs Fatahillah Semarang, Jalan Faletehan No. 9, Kelurahan Beringin, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei Tahun 2025. Dalam penelitian ini peneliti memilih MTs Fatahillah Semarang sebagai objek penelitian dan peneliti tertarik mengkaji Integrasi Nilai Spiritual dalam projek Profil Pelajar Pancasila karena MTs Fatahillah sebagai lembaga pendidikan yang berbasis islam ini memiliki peran penting dalam mengimplementasikan nilai-nilai spiritual, yang diharapkan mampu diterapkan pada P5. Sehingga dapat mencetak generasi penerus bangsa yang tidak hanya unggul dalam akademik saja tetapi spiritualnya juga.

[47] Ahmad Adil, dkk., "Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif : Teori dan Praktik", (Padang: Get Press, 2023), Hlm. 9.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Primer

   Sumber data primer adalah sumber informasi yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti melalui pengukuran atau observasi secara langsung dari sumbernya (subjek penelitian).[48] Adapun data primer yang didapatkan oleh peneliti dalam penelitiannya dari kepala sekolah serta tenaga pendidik (guru) dan perwakilan peserta didik di MTs Fatahillah Semarang.

2. Sekunder

   Sumber data sekunder merupakan sebuah informasi yang diambil berdasarkan dari refrensi atau literatur yang sudah dianalisis serta diterbitkan sebelumnya, dalam bentuk buku, tesis, jurnal, artikel, atau disertasi dari sumber yang dapat dipercaya. Sumber data sekunder digunakan untuk mendukung serta menguatkan argument, analisis dalam pembahasan teoritis.[49] Data sekunder yang didapatkan oleh peneliti dalam penelitiannya untuk mendukung data-data penelitian dari banyak sumber data, dokumen-dokumen serta literatur yang berkaitan dengan integraasi nilai spiritual

[48] Umar Sidiq, Moh. Miftahul Choiri, "Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan", (Ponorogo: Nata Karya, 2019), Hlm. 165.

[49] Bahrum Subagiya, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian PAI", *Jurnal Ta'dibuna Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 3, Hlm. 8.

dalam projek Profil Pelajar Pancasila di MTs Fatahillah Semarang.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disusun, Penelitian kualitatif ini difokuskan mengarah pada fenomena berbagai ketimpangan yang telah terjadi di lapangan sehingga timbul ketertarikan peneliti dalam hal yang diteliti.[50] Dalam penelitian ini, fokus peneitian pada bagaimana integrasi nilai spiritual kedalam projek Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini juga dikembangkan dampaknya terhadap perkembangan spiritual dan karakter peserta didik, solusi dari tantangan pada program ini di MTs Fatahillah Semarang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid, maka penulis dalam penelitianya akan menggunakan tiga macam pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi (Pengamatan)

   Observasi yaitu melakukan proses pengamatan terhadap peristiwa atau gejala yang terjadi. Dengan observasi secara langsung bias menjadi bukti nyata tanpa adanya

[50] Nursapia Harahap, "Penelitian Kualitatif", (Medan: Wal ashri Publishing, 2020) Hlm. 47-48.

memanipulasinya.[51] Teknik observasi ini akan penulis gunakan untuk mengumpulkan data yang valid mengenai integrasi nilai spiritual dalam projek Profil Pelajar Pancasila di MTs Fatahillah Semarang.

2. Wawancara (Interview)

   Wawancara yaitu interaksi atau komunikasi dengan maksud dan tujuan tertentu yang melibatkan kedua belah pihak, yaitu selaku pewawancara atau biasa disebut (interviewer) yang memberikan pertanyaan dan yang diwawancara (narasumber) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.[52] Subjek dari penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Tim P5 (Guru P5), Perwakilan peserta didik di MTs Fatahillah Semarang.

3. Dokumentasi

   Metode dokumentasi yaitu Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data serta menganalisis dokumen berupa hal-hal atau variabel yang berupa catatan, gambar, foto, transkrip, buku yang memiliki kaitan dengan penelitian

[51] Agus Rustamana, dkk., "Konsep Proposal Penelitian Dengan Jenis Penelitian Kualitatif Pendekatan Deskriptif", *Universitas Sultan Agung Tirtayasa: Jurnal Sindoro Cendekia Pendidikan*, (Vol. 5, No. 5, 2024), Hlm. 4.

[52] Maksud Hakim, dkk., "Pengaruh Indomart Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil di Kelurahan Pabiringa Kabupaten Jeneponto", *Institut Turaeta Indonesia: Jurnal of Islamic Economics and Finance*, (2025), Hlm. 29.

yang akan diteliti.[53] Pada teknik ini peneliti dalam penelitiannya mengumpulkan data berupa hal-hal atau variabel yang berupa catatan, gambar, foto, transkrip atau buku yang memiliki kaitan dengan integrasi nilai spiritual dalam projek Profil Pelajar Pancasila di MTs Fatahillah Semarang.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan dalam penelitian, karena data penelitian hal yang harus diutamakan pada penelitian, data inilah nantinya digunakan dalam proses analisis dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu data yang diperoleh harus memenuhi syarat keabsahan data. Dalam penelitianya peneliti menggunakan metode triangulasi untuk mengidentifikasi strategi dalam menjaga keabsahan data.[54]

[53] Depiari Gulo, "Dampak Bullying Dalam Psikososial Siswa SMP Negeri 3 Mandrehe Tahun Pelajaran 2023/2024 Dan Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling", *Jurnal: Uniraya*, (Vol. 4, No. 1, 2024) Hlm. 65.

[54] Muftahussa'adah, dkk., "Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Al Adad: Jurnal Tadris Matematika*, (Vol. 1, No. 2, 2022), Hlm. 56.

Teknik triangulasi menjadi fokus bahasan, hal itu karena triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data. Pada penelitian ini menggunakan 3 teknik triangulasi diantaranya:[55]

1. Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber yakni terfokus pada pengujian data yang di peroleh dari berbagai narasumber, setelah data sudah terkumpul selanjutnya di deskripsikan, dikelompokan dan yang terakhir setelah dianalisis lalu menarik kesimpulan, Triangulasi sumber dari penelitian ini diperoleh dari berbagai pihak sepeerti guru, kepala madrasah, siswa untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan saling mendukung.

2. Triangulasi Teknik

   Triangulasi Teknik yakni pemeriksaan kembali dengan menggunakan teknik yang berbeda seperti observasi, wawancara, dokumentasi, meskipun bersumber dari informan yang sama.[56]Triangulasi teknik dari penelitian ini menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara mengenai integrasi nilai spiritual dalam Profil Pelajar Pancasila di MTs Fatahillah Semarang, observasi

[55] Andarusni Alfansyur, Mariyani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber, Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial", *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, (Vol. 5, No. 2, 2020), Hlm. 149.

[56] Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, (Vol. 12, No. 3, 2020), Hlm. 151.

tempat, dan dokumentasi, untuk memperkuat hasil data yang dikumpulkan.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi Waktu yakni Teknik pengumpulan data yang dimana waktu seringkali mempengaruhi dalam menemukan data yang valid (kredibel) atau tidak menghasilkan data yang berbeda-beda.[57] Triangulasi waktu pada penelitian ini menggunakan pada waktu yang berbeda, seeperti pagi, siang, dan sore untuk melihat integrasi nilai spiritual dalam projek Profil Pelajar Pancasila di MTs Fatahillah Semarang.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan serangkaian kegiatan menelaah dan menyusun seluruh data berdasarkan hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis serta membuat kesimpulan, sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh peneliti dan hasil temuannya dapat menjadi informasi untuk orang lain pada masa yang akan datang.[58] Pada proses analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh B. Miles dan Huberman meliputi tiga tahapan yaitu:

[57] Wiyanda Vera Nurfajriani, dkk., "Triangulasi Data Dalam Analsisi Data Kualitatif", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, (Vol. 10, No. 17, 2024), Hlm. 829.

[58] Sirajuddin Saleh, "Analisis Data Kualitatif", (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), Hlm. 77.

1. Reduksi Data

   Reduksi data merupakan proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, pengabstrakkan dan mengubah data kasar yang di ambil dari catatan lapangan dan proses ini terus berjalan sepanjang waktu.[59] Menurut Rijali (2019) yang dikutip oleh Ahlan Syaeful Millah, dkk., Reduksi data merupakan sebuah upaya menyimpulkan data kemudian memilah data dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, dan tema tertentu.[60] Tahap ini diperlukan karena data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianggap tidak relevan dengan data penelitian.

2. Penyajian Data

   Penyajian data menurut Miles dan Huberman (1994) memberikan penjelasan dalam penyajian data penelitian kualitatif dalam bentuk uraian yang bersifat naratif.[61] Penyajian data pada penelitian ini yaitu memberikan pandangan terkait integrasi nilai spiritual dalam projek Profil Pelajar Pancasila di MTs Fatahillah Semarang.

3. Verifikasi atau menarik kesimpulan

---

[59] Sofwatillah, dkk., "Tehnik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah, *Jurnal Genta Mulia*, (Vol. 15, No. 2, 2024), Hlm. 88.

[60] Ahlan Syaeful Millah, dkk., "Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas, *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*", (Vol. 1, No. 2, 2023), Hlm. 142.

[61] Muhammad Rijal Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif", *Universitas Negeri Yogyakarta, Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, (Vol. 21. No. 1, 2021) Hlm. 45.

Artinya kegiatan ini bertujuan untuk mencari makna atau kesimpulan dengan mencari hubungan, persamaan dan perbedaan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek dengan makna yang relevan dalam penelitian.[62]

[62] Khilma Maulida, "Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas VI MI AL-HUDA Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang", *Skripsi*, (Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang, 2023), Hlm. 37.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum MTs Fatahillah Semarang

a. Profil Singkat MTs Fatahillah Semarang

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Fatahillah didirikan pada tanggal 15 Juni 1984 di Desa Bringin, Kecamatan Tugu, Kotamadya Semarang. Pendirian madrasah ini digagas oleh sejumlah tokoh masyarakat yang merasa terdorong untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, khususnya pendidikan Islam, di desa Beringin tersebut pada masa itu. Di Desa Beringin dulunya sudah ada MI Miftahul Akhlaqiyah yang berdiri lebih dulu pada Tahun 1959 dan taka ada jenjang sekolah seterusnya di desa Beringin. Saat mulai beroperasi pada tahun yang sama, jumlah siswa MTs Fatahillah masih terbatas, hanya terdiri dari beberapa puluh anak dari desa sekitar Beringin saja. Namun, seiring waktu, madrasah ini mengalami perkembangan yang signifikan, baik dari segi jumlah siswa maupun kualitas pendidikannya. Selama enam tahun pertama, kepemimpinan MTs Fatahillah dipegang oleh Nur Cholis, BA. Setelah itu, kepemimpinan dilanjutkan oleh Ahmad Khalimin, S.Pd, dan KH. Tohir Abdullah. Pada periode 2001-2009,

Zainul Muttaqin, S.Pd menjabat sebagai kepala madrasah. Di bawah kepemimpinannya, pada tahun 2004 MTs Fatahillah mulai menempati gedung baru yang masih digunakan sampai saat ini, pada periode 2010 hingga 2023, Hj. Chabibah, S.Pd memimpin MTs Fatahillah. Saat ini, posisi kepala madrasah diemban oleh Imam Murtasih, SHI, M.Pd sejak Juli 2023 hingga sekarang ini.

b. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Fatahillah Semarang

Secara geografis letak MTs Fatahillah merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah swasta yang berlokasi di Jalan Faletehan No. 9, Bringin, Ngaliyan, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Lokasi madrasah yang berada di kawasan pemukiman warga dan berdekatan dengan kantor Kelurahan Bringin menjadikan akses menuju sekolah cukup mudah. Selain itu, lingkungan yang asri dan nyaman turut mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran serta aktivitas lainnya secara optimal di lingkungan sekolah.

c. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Fatahillah Semarang.

1) Visi Madrasah

"Menjadi madrasah yang unggul, berprestasi, berkepribadian Islami dan kuat dalam penguasaan keagamaan, sains, dan teknologi."

2) Misi Madrasah

Misi MTs Fatahillah Semarang antara lain:

a) Mewujudkan peserta didik yang beriman, bertaqwa serta mengedepankan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

b) Mewujudkan peserta didik mampu dalam menguasai materi keagamaan, ilmu pengetahuan dan teknologi secara maksimal.

c) Mewujudkan pembinaan secara berkelanjutan di bidang keilmuan, olahraga dan seni serta menumbuhkan semangat berprestasi di kalangan peserta didik.

d) Menanamkan dan mempraktekkan nilai-nilai dan ajaran Islam yang ber Ahlussunnah Wal Jama'ah NU di lingkungan warga Madrasah

e) Mewujudkan semangat belajar dan bekerja yang tinggi di lingkungan Madrasah bagi seluruh warga Madrasah.

3) Tujuan Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Fatahillah Semarang dalam menyelenggarakan pendidikan memiliki beberapa tujuan antara lain:

a) Umum

Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mampu mengikuti pendidikan lebih lanjut. Mengadakan pembelajaran yang berkualitas dalam semua aspek pendidikan di Madrasah sehingga dapat menjadi Madrasah yang unggul.

b) Khusus

Bertolak dari Visi dan Misi tersebut, Madrasah Tsanawiyah Fatahillah mempunyai tujuan sebagai berikut:

a) Mengadakan pembinaan keagamaan secara maksimal baik lewat pembelajaran materi agama, maupun dalam penerapan praktek keagamaan dalam kehidupan sehari-hari baik di Madrasah maupun di rumah.

b) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui pembinaan kegiatan Intra Kurikuler dan kegiatan ekstra kurikuler,

mengirimkan delegasi dalam setiap event perlombaan dan kegiatan yang diadakan baik di tingkat kota, propinsi maupun tingkat nasional.

c) Menanamkan akidah Ahlus sunah wal jama'ah dengan maksimal dan mempraktekkannya di lingkungan Madrasah, baik kepada siswa, guru maupun seluruh karyawan / i Madrasah.
d) Menanamkan semangat bekerja keras, beramal dan berdo'a kepada seluruh warga Madrasah.
e) Mencipakan lingkungan kerja yang islami dan berkarakter islami di lingkungan MTs Fatahillah Semarang
f) Menumbuhkan karakter keberagaman yang kuat bagi seluruh warga Madrasah Tsanawiyah Fatahillah Semarang.

d. Struktur organisasi MTs Fatahillah Semarang

MTs Fatahillah memiliki struktur organisasi yang diantaranya; komite madrasah, kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang sarana dan prasarana, wakil kepala bidang kesiswaan, 7

wali kelas, bendahara madrasah, tenaga administrasi tata usaha, serta security sekolah.

e. Keadaan Siswa MTs Fatahillah Semarang

MTs Fatahillah Semarang mempunyai 167 siswa, diantaranya kelas VII ada 54 peserta didik, kelas VIII ada 67 peserta didik, kelas IX ada 49 Peserta didik, yang semuanya ditotalkan ada 170 Peserta didik. Data siswa MTs Fatahillah Semarang dapat dilihat pada lampiran

2. Projek Profil Pelajar Pancasila di MTs Fatahillah Semarang

Profil Pelajar Pancasila di MTs Fatahillah Semarang, sudah 2 Tahun mulai diterapkan dan diajarkan sejak tahun 2023, terkhusus untuk kelas VII dan VIII saja. Penerapan program ini merupakan satu langkah nyata madrasah yang sesuai dengan karakter bangsa sekaligus sejalan dengan kurikulum merdeka. Dalam pelaksanaan Projek P5 ini, MTs Fatahillah ini telah menetapkan kebijakan dalam pelaksanaan program P5 dengan menggunakan pola blok, dimana system blok ini merupakan pola pengaturan waktu pembelajaran pada P5 yang dilaksanakan secara penuh selama periode tertentu. yakni pengaturan alokasi waktu dalam pelaksanaan P5 agar terstruktur dan mudah dilaksanakan. System blok yang diterapkan di MTs Fatahillah sebanyak 2 blok pada

setiap 1 semesternya, Ibu Tuti selaku Tim P5 sekaligus koordinator P5 dalam wawancaranya menyampaikan:

> "Sistem pelaksanaan yang kami gunakan di P5 ini menggunakan system Blok tidak regular/ parsial, jadi kami di akhir semester kita fokuskan pada P5, bisa 1 bulan atau 2 bulan" [63]

Berikut tema yang diberikan di MTs Fatahillah diantaranya:

1) Bangunlah Jiwa dan Raganya

   Tema yang diangkat pada proyek ini yaitu Keluarga Cemara, dengan topik pembahasan pentingnya keberadaan keluarga dalam membentuk karakter baik pada anak. Fase: D, dengan alokasi waktu 100 JP, dengan model pembelajaran tatap muka. Pada proyek ini disusun secara sistematis oleh TIM P5 MTs Fatahillah Semarang.

[63] Wawancara dengan Koordinator P5 Madrasah Tsanawiyah Fatahillah Semarang, Ibu Tri Astuti, S.Pd, Tanggal 15 Mei 2025.

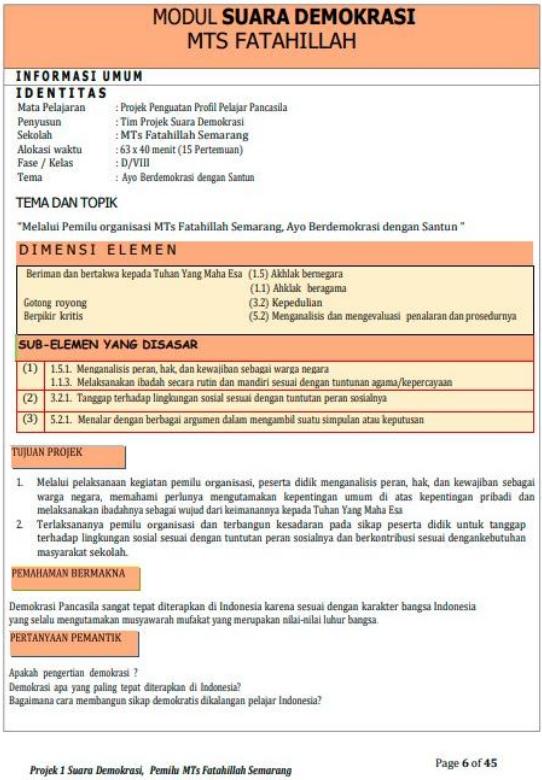
ALOKASI WAKTU P5 KELUARGA CEMARA

NO	TAHAP	ALOKASI WAKTU	JUMLAH JAM
I. PENGENALAN : Membangun Kesadaran Peserta didik terhadap Keluarga Cemara			
	1. Perkenalan	6 JP	24 JP
	2. Permasalahan Apa saja yang Sering Muncul?	6 JP	
	3. Pelajaran Positif dari Keluarga	6 JP	
	4. Kondisi Keluarga Yang Ideal	6 JP	
II. KONTEKSTUALISASI : Mengkontekstualisasikan dilingkungan sekolah dan sekitar (Masyarakat)			
	5. Film Motivasi: Tema "Broken Home Tapi Berprestasi"	6 JP	24 JP
	6. Cara Menangani Permasalahan Keluarga	6 JP	
	7. Perkenalan Infografis	6 JP	
	8. Kelas Motivasi Melalui Talk Show Oleh Wali Peserta Didik dan Film	6 JP	
III. Tahap Aksi : Berkelompok Dalam Mengiplementasikan Aksi dari Pembelajaran Yang sudah di Uraikan			
	9. Pembuatan Poster Sebagai Alat Kampanye	6 JP	36 JP
	10.Perkenalan Pembuatan Film Pendek / Simulasi Drama	6 JP	
	11.Pembuatan Film Pendek / Simulasi Drama Keluarga Cemara	12 JP	
	12.Penyelesaian Proyek Kampanye Keluarga Cemara	12 JP	
IV. Tahap Refleksi dan Tindak Lanjut			
	13.Presentasi Kelompok	6 JP	16 JP
	14.Pameran	6 JP	
	15.Evaluasi	4 JP	

Gambar 4.1 Modul Ajar P5 Bangunlah jiwa dan raganya.

2) Suara Demokrasi

Tema dan topik: "Melalui pemilu organisasi di MTs Fatahillah, Ayo berdemokrasi dengan santun", Fase: D, dengan alokasi waktu: 63 x 40 menit (15 Pertemuan), dengan model pembelajaran Tatap muka, yang disusun oleh TIM P5 MTs Fatahillah Semarang.



MODUL **SUARA DEMOKRASI**
MTS FATAHILLAH

INFORMASI UMUM

IDENTITAS

Mata Pelajaran	: Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
Penyusun	: Tim Projek Suara Demokrasi
Sekolah	: MTs Fatahillah Semarang
Alokasi waktu	: 63 x 40 menit (15 Pertemuan)
Fase / Kelas	: D/VIII
Tema	: Ayo Berdemokrasi dengan Santun

TEMA DAN TOPIK

"Melalui Pemilu organisasi MTs Fatahillah Semarang, Ayo Berdemokrasi dengan Santun "

DIMENSI ELEMEN

Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	(1.5) Akhlak bernegara
	(1.1) Ahklak beragama
Gotong royong	(3.2) Kepedulian
Berpikir kritis	(5.2) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya

SUB-ELEMEN YANG DISASAR

(1)	1.5.1. Menganalisis peran, hak, dan kewajiban sebagai warga negara 1.1.3. Melaksanakan ibadah secara rutin dan mandiri sesuai dengan tuntunan agama/kepercayaan
(2)	3.2.1. Tanggap terhadap lingkungan sosial sesuai dengan tuntutan peran sosialnya
(3)	5.2.1. Menalar dengan berbagai argumen dalam mengambil suatu simpulan atau keputusan

TUJUAN PROJEK

1. Melalui pelaksanaan kegiatan pemilu organisasi, peserta didik menganalisis peran, hak, dan kewajiban sebagai warga negara, memahami perlunya mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi dan melaksanakan ibadahnya sebagai wujud dari keimanannya kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Terlaksananya pemilu organisasi dan terbangun kesadaran pada sikap peserta didik untuk tanggap terhadap lingkungan sosial sesuai dengan tuntutan peran sosialnya dan berkontribusi sesuai dengankebutuhan masyarakat sekolah.

PEMAHAMAN BERMAKNA

Demokrasi Pancasila sangat tepat diterapkan di Indonesia karena sesuai dengan karakter bangsa Indonesia yang selalu mengutamakan musyawarah mufakat yang merupakan nilai-nilai luhur bangsa.

PERTANYAAN PEMANTIK

Apakah pengertian demokrasi ?
Demokrasi apa yang paling tepat diterapkan di Indonesia?
Bagaimana cara membangun sikap demokratis dikalangan pelajar Indonesia?

Projek 1 Suara Demokrasi, Pemilu MTs Fatahillah Semarang

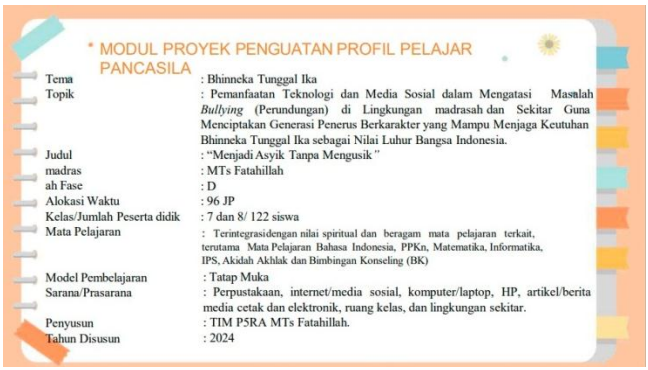
Page 6 of 45

Gambar 4.2 Modul Ajar P5 Tema Suara Demokrasi

3) Bhinneka Tunggal Ika

Tema pada modul ini Bhinneka Tunggal Ika, dengan topik pembahasan yakni Pemanfaatan Teknologi dan Media Sosial dalam Mengatasi Masalah Bullying (Perundungan) di Lingkungan madrasah dan Sekitar Guna Menciptakan Generasi Penerus Berkarakter yang Mampu Menjaga Keutuhan Bhinneka Tunggal Ika sebagai Nilai Luhur Bangsa Indonesia, Judul: "Menjadi

Asyik Tanpa Mengusik", Fase: D, dengan alokasi waktu: 96 JP, dalam proyek ini untuk kelas: 7 dan 8, dengan model pembelajaran Tatap muka, yang disusun oleh TIM P5 MTs Fatahillah Semarang.



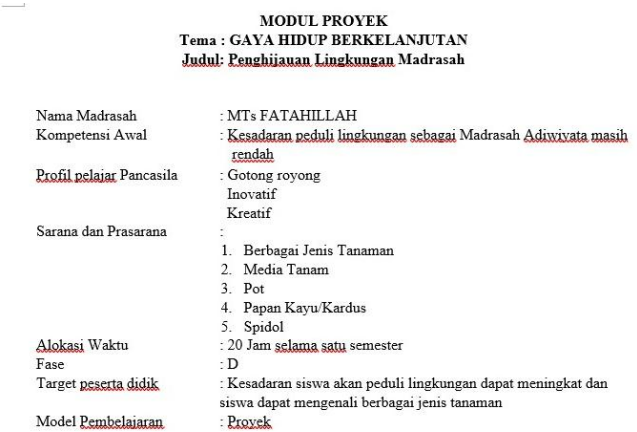
* MODUL PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

Tema	: Bhinneka Tunggal Ika
Topik	: Pemanfaatan Teknologi dan Media Sosial dalam Mengatasi Masalah *Bullying* (Perundungan) di Lingkungan madrasah dan Sekitar Guna Menciptakan Generasi Penerus Berkarakter yang Mampu Menjaga Keutuhan Bhinneka Tunggal Ika sebagai Nilai Luhur Bangsa Indonesia.
Judul	: "Menjadi Asyik Tanpa Mengusik"
madras	: MTs Fatahillah
ah Fase	: D
Alokasi Waktu	: 96 JP
Kelas/Jumlah Peserta didik	: 7 dan 8/ 122 siswa
Mata Pelajaran	: Terintegrasidengan nilai spiritual dan beragam mata pelajaran terkait, terutama Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, PPKn, Matematika, Informatika, IPS, Akidah Akhlak dan Bimbingan Konseling (BK)
Model Pembelajaran	: Tatap Muka
Sarana/Prasarana	: Perpustakaan, internet/media sosial, komputer/laptop, HP, artikel/berita media cetak dan elektronik, ruang kelas, dan lingkungan sekitar.
Penyusun	: TIM P5RA MTs Fatahillah.
Tahun Disusun	: 2024

Gambar 4.3 Modul Ajar P5 Tema Bhinneka Tunggal Ika

4) Gaya Hidup Berkelanjutan.

Tema pada projek ini yaitu gaya hidup berkelanjutan, dengan target supaya peserta didik sadar peduli lingkungan dapat meningkat dan siswa dapat mengenali berbagai jenis tanaman. Dengan fase: D, model pembelajaran outing class dan alokasi waktu 20 Jam selama satu semester, pada proyek ini disusun secara sistematis oleh TIM P5 MTs Fatahillah Semarang.



MODUL PROYEK
Tema : GAYA HIDUP BERKELANJUTAN
Judul: Penghijauan Lingkungan Madrasah

Nama Madrasah	: MTs FATAHILLAH
Kompetensi Awal	: Kesadaran peduli lingkungan sebagai Madrasah Adiwiyata masih rendah
Profil pelajar Pancasila	: Gotong royong Inovatif Kreatif
Sarana dan Prasarana	: 1. Berbagai Jenis Tanaman 2. Media Tanam 3. Pot 4. Papan Kayu/Kardus 5. Spidol
Alokasi Waktu	: 20 Jam selama satu semester
Fase	: D
Target peserta didik	: Kesadaran siswa akan peduli lingkungan dapat meningkat dan siswa dapat mengenali berbagai jenis tanaman
Model Pembelajaran	: Proyek

Gambar 4.4 Modul Ajar P5 Tema Gaya Hidup Berkelanjutan

Setiap bloknya dijalankan selama dua minggu, sehingga kegiatan belajar mengajar mata pelajaran umum untuk sementara dihentikan terlebih dahulu. Dengan rangkaian kegiatan dimulai sejak pukul 07.00 Pagi hingga pukul 11.00 Siang, lalu peserta didik diperkenankan pulang pada pukul 12.00 Siang. Dimulai minggu pertama, siswa menerima materi P5 yang telah disiapkan oleh TIM P5, lalu pada minggu kedua peserta didik melaksanakan praktik sesuai dengan tema P5 yang berjalan. Maka dalam pelaksanaan P5 MTs Fatahillah Semarang mengintegrasi nilai-nilai spiritual seperti Takwa kepada Allah, Ikhlas, Takut kepada tuhan,

Mendekatkan diri kepada tuhan, syukur, khusnudzon, sabar kedalam program P5 dilakukan melalui 2 pola yaitu eksplisit dan implisit. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Eksplisit

Ada Integrasi nilai spiritual yang sifatnya Eksplisit yang dinyatakan dalam modul ajar Profil Pelajar Pancasila yang telah diajarkan di MTs Fatahillah Semarang, khususnya pada tema Demokrasi, tema Gaya Hidup Berkelanjutan, tema Bhinneka Tunggal Ika. Ketiga modul ajar ini secara eksplisit terintegrasi dengan nyata, nilai-nilai spiritual dijelaskan dalam modul dan di implementasikan baik secara langsung melalui berbagai aktivitas, materi dan capaian pembelajaran. Pada modul ajar P5 yang bertema suara demokrasi, pada tema tersebut dipaparkan sub-elemen dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha ESA dan Berakhlak Mulia dengan capaian peserta didik menunaikan ibadah secara rutin dan mandiri sesuai kepercayaan/Agama.

Dimensi, Elemen, Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila Suara Demokrasi Fase D

Dimensi	Elemen	Sub Elemen	Target Pencapaian di akhir Fase D
Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia	Akhlak bernegara Akhlak beragama	Melaksanakan Hak dan Kewajiban sebagai Warga Negara Indonesia Pelaksanaan Ritual Ibadah	Menganalisis peran, hak, dan kewajiban sebagai warga negara, memahami perlunya mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi sebagai wujud dari keimanannya kepada Tuhan Yang Maha Esa Melaksanakan ibadah secara rutin dan mandiri sesuai dengan tuntunan agama/kepercayaan, serta berpartisipasi pada perayaan hari-hari besar
Gotong Royong	Kepedualian	Tanggap terhadap lingkungan Sosial	Tanggap terhadap lingkungan sosial sesuaidengan tuntutan peran sosialnya dan berkontribusi sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
Bernalar kritis	Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya	Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya	Menalar dengan berbagai argumen dalam mengambil suatu simpulan atau keputusan.

Gambar 4.5 Modul Ajar P5 Tema Suara Demokrasi

Pada Modul Ajar Profil Pelajar Pancasila menekankan bahwa dalam berdemokrasi, seperti mengutamakan kepentingan umum dari pada kepentingan pribadi, merupakan wujud keimanan dan akhlak seorang muslim kepada Tuhan Yang Maha ESA. Hal tersebut diperjelas dalam wawancara dengan Kepala Madrasah beliau menyampaikan:

> "P5 dalam tema "Demokrasi" yang wujudnya misalnya pemilihan ketua IPNU, ketua dewan galang dan pemilihan ketua paskibra, itu satu event dimana kita menyisipkan juga nilai-nilai spiritualnya bagaimanapun pemimpin itu harus

> jujur, adil, ikhlas, amanah,sabar, punya karakter yang baik juga punya nilai keagamaan yang baik, harus mengedepankan kejujuran, keterbukaan, nilai integritas, nilai akhklakul karimah, kebiasaan kepribadian yang baik,"[64]

Dalam projek Profil Pelajar Pancasila di MTs Fatahillah pada tema "Demokrasi" yang dikemukakan narasumber bahwa integrasi nilai spiritual telah ditemukan di P5 seperti ikhlas, sabar, jujur, amanah, adil yang ditanamkan pada kegiatan pemilihan ketua IPNU, Ketua dewan penggalang, dan pemilihan ketua paskibra.

Selanjutnya, pada modul P5 dengan tema "Gaya Hidup Berkelanjutan" juga menggunakan pola secara eksplisit, melalui dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha ESA dan Berakhlak Mulia, dengan capaian pembelajarannya mewujudkan rasa syukur dengan berinisiatif untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan di sekitarnya dengan mengajukan alternatif solusinya.

[64] Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Fatahillah Semarang, Bapak Imam Murtasih, SHI., M.Pd, Tanggal 07 Mei 2025.

Dimensi, elemen, dan sub elemen Profil Pelajar Pancasila

Dimensi Profil Pelajar Pancasila terkait	Sub-elemen Profil Pelajar Pancasila	Target Pencapaian Di Akhir Fase D (SMP/MTs, 13 - 15 tahun)
Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia	Memahami Keterhubungan Ekosistem Bumi	Memahami konsep sebab-akibat di antara berbagai ciptaan Tuhan dan mengidentifikasi berbagai sebab yang mempunyai dampak baik atau buruk, langsung maupun tidak langsung, terhadap alam semesta
	Menjaga Lingkungan Alam Sekitar	Mewujudkan rasa syukur dengan berinisiatif untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan alam sekitarnya dengan mengajukan alternatif solusi dan mulai menerapkan solusi tersebut
Bernalar Kritis	Mengajukan pertanyaan	Mengajukan pertanyaan untuk klarifikasi dan interpretasi informasi, serta mencari tahu penyebab dan konsekuensi dari informasi tersebut
	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menganalisis informasi yang relevan serta memprioritaskan beberapa gagasan tertentu.

Gambar 4.6 Modul Ajar P5 Tema Gaya Hidup Berkelanjutan

Pada modul tersebut tema Gaya Hidup Berkelanjutan menegaskan bahwa merawat dan menjaga lingkungan merupakan wujud rasa syukur kepada Sang Pencipta. Selanjutnya hal tersebut diperjelas kembali oleh TIM P5 Ibu Lilik dalam wawancaranya menyampaikan:

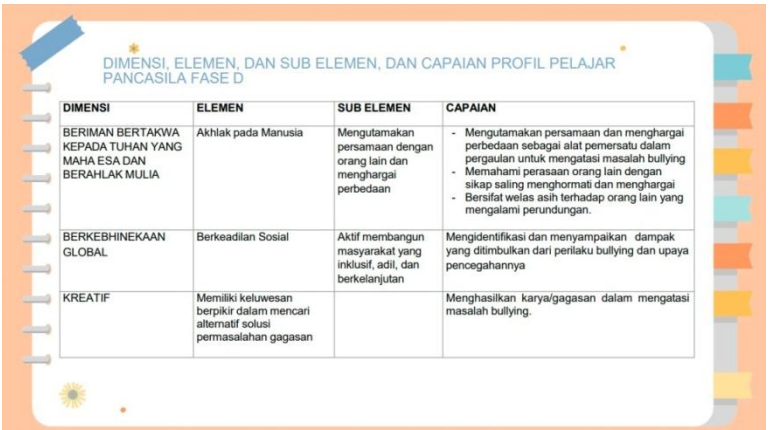
> "Misalnya di MTs ini temanya gaya hidup berkelanjutan itukan berarti mencintai sesama termasuk lingkungan dan makhluk hidup lain. Gaya hidup berkelanjutan ada kaitannya dengan kebersihan supaya anak punya keteladanan untuk cinta dan syukur terhadap alam sebagai anugerah

tuhan yang diwujudkan dalam sikap menjaga lingkungan, menjaga kebersihan baik kebersihan kelas"[65]

Dalam projek Profil Pelajar Pancasila di MTs Fatahillah pada tema "Gaya Hidup Berkelanjutan" yang dikemukakan narasumber bahwa integrasi nilai spiritual telah ditemukan di P5 seperti nilai syukur yang di implementasikan dalam bentuk syukur kita sebagai makhluk terhadap lingkungan alam sekitar yang diciptakan sebagai anugerah Tuhan.

Sementara itu, pada modul P5 bertema Bhinneka Tunggal Ika, secara eksplisit juga mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam program P5. Pada tema ini mengangkat judul "Menjadi Asyik Tanpa Mengusik". Pada modul ini sub elemen dimensinya Beriman, Bertawaka kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia, dengan capaian mengutamakan persamaan dan menghargai perbedaan sebagai pemersatu dalam pergaulan untuk mencegah permasalahan terjadi, memahami perasaan orang lain dengan saling menghormati dan menghargai, dan bersifat kasih sayang terhadap korban perundungan.

[65] Wawancara dengan Tim P5 Madrasah Tsanawiyah Fatahillah Semarang, Ibu Lilik Widosari, S.Pd, Tanggal 07 Mei 2025.



DIMENSI, ELEMEN, DAN SUB ELEMEN, DAN CAPAIAN PROFIL PELAJAR PANCASILA FASE D

DIMENSI	ELEMEN	SUB ELEMEN	CAPAIAN
BERIMAN BERTAKWA KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA DAN BERAHLAK MULIA	Akhlak pada Manusia	Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan	- Mengutamakan persamaan dan menghargai perbedaan sebagai alat pemersatu dalam pergaulan untuk mengatasi masalah bullying - Memahami perasaan orang lain dengan sikap saling menghormati dan menghargai - Bersifat welas asih terhadap orang lain yang mengalami perundungan.
BERKEBHINEKAAN GLOBAL	Berkeadilan Sosial	Aktif membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan berkelanjutan	Mengidentifikasi dan menyampaikan dampak yang ditimbulkan dari perilaku bullying dan upaya pencegahannya
KREATIF	Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan gagasan		Menghasilkan karya/gagasan dalam mengatasi masalah bullying.

Gambar 4.7 Modul Ajar P5 Tema Bhinneka Tunggal Ika

Pada modul ini telah ditemukan nilai-nilai spiritual melalui kegiatan seperti kampanye anti bullying atau stop kekerasan yang diajarkan pada P5 seperti nilai mendekatkan diri kepada tuhan, dalam kegiatan-kegiatan positif yang diajarkan untuk saling membantu, menerima perbedaan dan menjauhi segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu orang atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain (Bullying), karena perbuatan tercela merupakan bentuk larangan dari Allah. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Ibu Tuti dalam wawancaranya menyampaikan:

> "kegiatan spiritual dan di masukan dengan P5 dengan tema bhinneka tunggal ika itu dikaitkan dengan nilai spiritual berupa perintah-perintah

Allah untuk saling menyayangi, mengenal, kalau persoalan tadi seperti bullying itukan menyakiti sesama makhluk Allah itu kan sudah termasuk perbuatan dzolim."[66]

b. Implisit.

Sebaliknya Integrasi nilai spiritual dengan pola secara Implisit dominan dalam pelaksanaannya atau pembiasaannya yang ada di MTs Fatahillah Semarang yakni P5 dengan tema Bangunlah Jiwa dan Raganya. Projek ini dibentuk supaya peserta didik berkarakter pancasila dan kuat yang seimbangan antara olah rasa, olah pikir. pelaksanaan pada program P5 ini Peserta didik diajak terlibat aktif dalam berbagai kegiatan seperti mendiskusikan berbagai permasalahan dalam keluarga, bagaiamana belajar mengelola emosi kita, serta memahami arti penting memiliki keluarga yang harmonis. Dalam hal ini tenaga pendidik atau Tim P5 sebagai fasilitator seperti,

1) Tenaga pendidik berperan sebagai fasilitator
2) mempersiapkan materi (ppt, video film, diskusi),
3) membimbing jalannya diskusi,
4) memberikan pemahaman moral kepada peserta didik,

[66] Wawancara dengan Koordinator P5 Madrasah Tsanawiyah Fatahillah Semarang, Ibu Tri Astuti, S.Pd, Tanggal 15 Mei 2025.

5) menjadi teladan.

Sedangkan peserta didik pada hal ini yakni:

1) melakukan perintah yang diberikan guru baik secara kelompok maupun individu,
2) bercerita atau menulis pengalaman pribadi di keluarganya.
3) Mengidentifikasi masalah kelauarga melalui menonton film atau diskusi.
4) Membuat refleksi.
5) Memberikan solusi terhadap masalah keluarga.
6) Berbagi pendapat mengenai kondisi keluarga.

Lalu terdapat nilai-nilai yang ditanamkan pada P5 ini meskipun dengan pola implisit oleh Tenaga Pendidik maupun peserta didik dalam menyampaikan nilai melalui pengalaman cerita, refleksi, serta dari hasil diskusi. Adapun nilai-nilai tersebut antara lain:

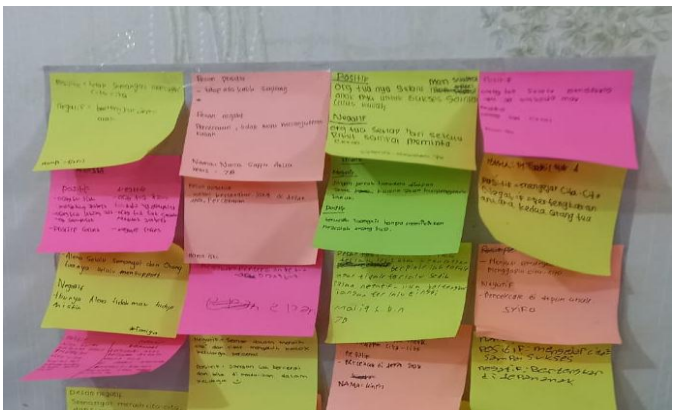
1) Syukur
2) Nilai kasih sayang dalam keluarga.
3) Nilai kejujuran, disiplin dan tanggung jawab.
4) Nilai empati
5) Nilai spiritual.

Melalui modul ini, peserta didik diajarkan secara jelas bagaimana menjaga perasaan dan memahami sudut pandang orang lain melalui kebiasaan atau pengalaman,

refleksi, diskusi, cerita. Nilai spiritual seperti syukur atas keluarga yang dimiliki, sabar tidak mudah emosi dan putus asa, ikhlas menerima keadaan kondisi keluarganya.



Gambar 4.8 Kegiatan P5 Bangunlah jiwa dan raganya.[67]



Gambar 4.9 Kegiatan P5 Bangunlah jiwa dan raganya.[68]

[67] Dokumentasi Kegiatan Projek Profil Pelajar Pancasila Bangunlah Jiwa dan Raganya. 20 November 2024

Dengan demikian melalui tema P5 yang sudah diterapkan di MTs Fatahillah Semarang memperlihatkan bahwa integrasi nilai spiritual dapat dilakukan melalui 2 pola eksplisit dan implisit yang keduanya saling melengkapi. Kedua pola tersebut sama pentingnya dalam membentuk karakter pelajar yang bertakwa, beriman dan berakhlak mulia sesuai dengan tujuan utama Profil Pelajar Pancasila.

B. Analisis Data

1. Integrasi Nilai Spiritual dalam Projek Profil Pelajar Pancasila di MTs Fatahillah Semarang.

Integrasi nilai spiritual dalam projek Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan secara sistematis, menyeluruh, dan berkelanjutan. sebagaimana didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Imam Murtasih selaku Kepala Madrasah MTs Fatahillah Semarang bahwasannya adanya nilai-nilai spiritual seperti ketakwaan kepada Allah, kejujuran, toleransi, disiplin, amanah, serta kasih sayang terhadap sesama manusia dapat disisipkan melalui pembelajaran akademis seperti melalui kegiatan-kegiatan Profil Pelajar Pancasila. Pernyataan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan Zakiah Daradjat bahwa sekolah

[68] Dokumentasi Kegiatan Projek Profil Pelajar Pancasila Bangunlah Jiwa dan Raganya. 20 November 2024

merupakan tempat penting untuk mengembangkan moral setiap siswa, sehingga peserta didik tak hanya menerima pembelajaran secara akademis saja tetapi juga menerima pendidikan moral, dengan pendidikan moral kelak dapat membantu peserta didik dekat dengan TuhanNya.

Kegiatan-kegiatan proyek pada Profil Pelajar Pancasila yang menanamkan nilai spiritual di implementasikan melalui berbagai kegiatan madrasah seperti pemilihan ketua organisasi IPNU IPPNU, kampanye anti bullying, mencintai lingkungan, pembiasaan ibadah, semua kegiatan ini tidak hanya membentuk keterampilan kognitif, tapi juga untuk menanamkan nilai-nilai spiritual seperti Takwa kepada Tuhan YME, ikhlas, mendekatkan diri kepada Allah, takut, khusnudzon, sabar, keimanan, syukur, kejujuran, tanggung jawab, peduli sesama, disiplin, akhlakul karimah. Temuan diatas sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Thomas Lickona sebagaimana yang dijelaskan pada bab 2, menyatakan bahwa pendidikan karakter dapat diartikan sebagai bentuk usaha yang dilakukan seseorang secara sengaja untuk membantu seseorang sehingga orang tersebut dapat memahaminya, memperhatikannya, serta melakukan nilai-nilai etika di kehidupan sehari-hari. Dalam konteks MTs Fatahillah nila-nilai tersebut di terapkan dalam kegiatan nyata. Temuan tersebut juga dikuatkan dengan teori David

Elkind yang menekankan pentingnya peran tenaga pendidik yang tak sekedar menyampaikan materi tetapi juga sebagai teladan moral yang baik. Pernyataan ini didukung melalui hasil observasi lapangan peneliti bahwasanya guru-guru di MTs Fatahillah turut berperan aktif sebagai pembimbing karakter spiritual melalui keteladanan dalam kesehariannya.

Pelaksanaan P5 memberikan dampak yang sangat positif terhadap perkembangan karakter siswa. Bapak Imam Murtasih dalam wawancaranya menyampaikan bahwasanya nilai-nilai spiritual itu memang bisa diambil dari semua kegiatan P5, pada tema "Suara Demokrasi" yang wujudnya pemilihan ketua dalam organisasi dimana kegiatan tersebut menyisipkan juga nilai-nilai spiritualnya bagaimanapun memilih pemimpin itu harus amanah, punya karakter yang baik, punya nilai keagamaan yang baik, kepribadian yang baik. Pernyataan tersebut juga sesuai dengan teori pendidikan karakter menurut T. Ramli, yang menekankan pentingnya pendidikan yang mengedepankan terhadap moral dan akhlak sebagai upaya membentuk pribadi peserta didik yang baik.

Tak hanya itu, nilai-nilai spiritual seperti nilai syukur, beradab, nilai mencintai sesama, nilai toleransi juga dipadukan dengan projek Profil Pelajar Pancasila yang bertema "Gaya hidup berkelanjutan", lalu pada tema "Bangunlah jiwa dan raganya" disisipkan nilai-nilai spiritual

seperti nilai syukur, sabar saling menyayangi, dimana dalam tema tersebut di tekankan perintah Allah untuk saling mensyukuri, bersabar, menyayangi, mengenali, dan menjauhi perbuatan dzolim seperti menyakiti sesama makhluk Allah.

Lebih lanjut, nilai-nilai spiritual di integrasikan melalui tema P5 yang sifatnya kontekstual dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Berdasarkan observasi peneliti Integrasi nilai spiritual dalam P5 juga fokus terhadap kasus-kasus yang terjadi MTs Fatahillah seperti tindakan bullying, perampasan hak-hak orang lain secara sengaja, gaya hidup flexing, krisis kejujuran.[69] Lebih jauh, integrasi nilai spiritual telah menjadi inti dari implementasi enam dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila, yaitu "Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha ESA, dan Berakhlak Mulia. Kegiatan seperti pembiasaan doa bersama, ziarah, sholat dhuha, istighosah, takhasus Al-Quran, menunjukan bahwa aspek spiritual menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam pembelajaran P5.

a. Dampak integrasi nilai spiritual dalam projek Profil Pelajar Pancasila.

Integrasi nilai spiritual dalam projek Profil Pelajar Pancasila memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap pembentukan karakter individu

[69] Hasil Observasi krisis spiritual pada lingkungan MTs Fatahillah Semarang. Tanggal 15 Mei 2024.

peserta didik sebagaimana berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, tenaga pendidik, siswa, nilai-nilai spiritual yang diajarkan tidak hanya secara konseptual tetapi juga diterapkan dalam kegiatan nyata, nilai-nilai spiritual yang dibawa dalam kurikulum merdeka mampu merubah karakter siswa lebih baik seperti menjadi lebih disiplin, jujur, amanah, meningkatnya takwa kepada Allah. Dampak positif tersebut sejalan dengan teori oleh Thomas Lickona, bahwa sebagai bentuk usaha yang dilakukan seseorang secara sengaja untuk membantu seseorang sehingga orang tersebut dapat memahaminya, memperhatikannya, serta melakukan nilai-nilai etika dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan P5 di MTs Fatahillah Semarang memuat beberapa tema-tema seperti: Anti Bullying, suara demokrasi, bangunlah jiwa dan raganya serta gaya hidup berkelanjutan, semua itu telah menjadi cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai spiritual pada P5. Melalui praktik langsung misalnya melalui pemilihan ketua organisasi, dimana kandidat calon ketua harus memiliki sikap amanah, berakhlak mulia, nilai keagamaan yang baik, kepribadian baik.

Ibu Tri Astuti selaku koordinator P5 di MTs Fatahillah Semarang juga menekankan bahwa kegiatan P5 secara efektif mencegah perilaku menyimpang pada peserta didik, karena peserta didik diajak memahami bahwa itukan menyakiti sesama makhluk Allah itu kan sudah termasuk perbuatan dzolim dosa sehingga anak-anak mengerti akibat jangka panjang, mereka pun mengerti bahwa di agama islam jelas-jelas dilarang. Pernyataan tersebut sejalan dengan Prayitno dan Khaidir bahwasanya setiap individu yang memiliki karakter baik pasti tidak jauh dari ajaran agama. Pernyataan lain juga disampaikan oleh Ibu Lilik selaku TIM P5 di MTs Fatahillah Semarang bahwa, nilai-nilai spiritual seperti keteladanan, toleransi, dan cinta terhadap lingkungan diperkuat melalui tema P5 yaitu "Gaya hidup berkelanjutan" dengan nilai-nilai tersebut telah membentuk perubahan karakter pada peserta didik. Pernyataan tersebut mendukung teori T. Ramli bahwa pendidikan karakter harus mengedepankan moral dan akhlak sehingga hal tersebut akan mampu membentuk pribadi peserta didik yang baik.

Perubahan dari segi perilaku sosial juga terlihat peserta didik menjadi disiplin dan tanggung jawab melalui pembiasaan-pembiasaan seperti berdoa sebelum

dan sesudah kegiatan, sholat dhuha, sholat dzuhur secara berjamaah, Ujar Ibu Tri Astuti dalam wawancaranya.

Salah satu peserta didik, Alyassa Putra menyampaikan setelah menerima materi dari guru bahwasannya ada perubahan yang signifikan pada perilakunya, dari yang dulu suka saling mengejek, membully dianggap wajar, sekarang menjadi lebih menjaga sikap, menghargai teman, hidup damai. Hal tersebut menunjukan bahwa nilai spiritual mampu membentuk kesadaran diri pada peserta didik. Perubahan karakter juga diamati melalui teman sebaya. Salah satu siswa menyampaikan bahwa teman-temannya yang dulu nakal, kini mulai berubah menjadi lebih peduli dan menghargai sesama. Hal itu sejalan dengan apa yang disampaikan Rosidatun bahwasannya nilai-nilai positif yang diajarkan oleh tenaga pendidik kepada peserta didik yang mereka ajar begitu memberikan dampak besar terhadap pembentukan karakter, mereka menjadi memahami pentingnya saling menghargai antar sesama, peduli, tanggung jawab.

Perubahan serupa juga dialami oleh siswi kelas 7, Aqila Zahra Ufairah, menyampaikan bahwa setelah mengikuti pembelajaran P5 mengaku menjadi lebih mengahrgai orang lain dan lebih rajin dalam

beribadahnya. Perubahan pada perilaku ini menunjukan bahwa nilai-nilai spiritual yang tertanam melalui kegiatan P5 mendapat respon positif oleh peserta didik, dan diterapkan secara bertahap pada kehiduapn sehari-harinya. Pernyataan siswa-siswi diatas sejalan dengan teori Thomas Lickona bahwasanya pendidikan karakter harus dilakukan melalui pembiasaan nilai-nilai moral pada kehidupan sehari-hari. Selain itu menurut T. Ramli, pendidikan karakter yang efektif adalah bukan sekedear penguasaan materi saja, tapi memperhatikan moral dan akhlak.

Dampak lain juga terlihat dari sikap empati dan peduli antar siswa, Aqila menyampaikan bahwa yang dulu temannya biasanya suka jail sekarang jadi kalem, jadi lebih sopan, menghargai. Malah kami jadi saling bantu kalau ada tugas atau kerja kelompok. Dengan ini membuktikan bahwa pembelajaran berbasis nilai spiritual sifatnya tidak individual, tetapi mampu menciptakan lingkungan sekitarnya yang sehat.

Selain itu dampak lain baik dari alyassa maupun aqila seperti merespon terhadap kasus-kasus seperti perundungan (bullying), keduanya mengaku tidak nyaman jika terjadi kasus bullying di sekitarnya, dan memilih menegur bahkan melapornya ke guru.

Dengan demikian bahwa Integrasi nilai spiritual dalam projek Profil Pelajar Pancasila memberikan dampak positif pada pembentukan karakter peserta didik. Mengintegrasikan nilai spiritual dan akademik ini terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif, mengubah perilaku peserta didik untuk terus meningkatkan kesadaran moral menjadi lebih tanggung jawab, disiplin, kerjasama, bertakwa, beretika, dan memiliki keperibadian mulia. Sehingga dengan itu diharapkan dapat mengurangi krisis spiritual seperti bullying, penyalahgunaan narkoba, flexing, dan segala bentuk perilaku negatif laiinya.[70]

b. Tantangan dan solusi Integrasi Nilai Spiritual dalam Projek Profil Pelajar Pancasila di MTs Fatahillah Semarang

Dalam Prosesnya integrasi nilai spiritual dalam projek Profil Pelajar Pancasila (P5) di MTs Fatahillah Semarang tidak terlepas dari tantangan-tantangan yang dihadapkan kepada pihak madrasah. Dan tantangan-tatangan yang muncul apabila tidak segera ditangani dengan baik dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan karakter sebagaimana dijelaskan dalam teori

[70] Nelma Elpayuni, dkk., "Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Agama dan Karakter dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar,* (Vol. 09, No. 04, 2024), Hlm. 898.

Thomas Lickona menekankan perlunya pendekatan sadar dan konsisten dalam membentuk karakter siswa.

Berbagai tantangan yang dihadapi antara lain seperti keterbatasan waktu pelaksanaan program P5, seperti yang disampaikan oleh Ibu Lilik, bahwasannya padatnya jadawal mata pelajaran membuat programnya dapat dilakukan satu atau dua minggu dalam beberapa bulan. Kondisi tersebut menunjukan perlunya perencanaan yang matang supaya tetap terlaksana secara efektif meski waktunya begitu terbatas.

Selain itu disampaikan oleh Ibu Lilik Widosari bahwa latar belakang peserta didik yang beragam juga menjadi suatu tantangan tersendiri. Sebagian peserta didik merupakan santri yang tinggal di Pondok Pesantren dan tidak diperbolehkan membawa HP oleh pihak pengurus pondok, sementara sebagian lainya laju dari rumah masing-masing dan membawa HP. Hal ini menyebabkan kesenjangan dalam pengerjaaan tugas-tugas yang menggunakan media digital. Kendala lain dalam praktik nilai spiritual diluar lingkungan sekolah kurang pengawasan. Ibu Tri Astuti menyampoaikan meskipun mereka sudah dibiasakan sholat di lingkungan sekolah, tidak ada jaminan mereka menjalankan pembiasaan di madrasah di rumah secara rutin tanpa

pantauan guru. Sebagai dijelaskan pada bab 2 bahwa pendidikan karakter merupakan tanggung jawab bersama guru dam orang tua murid.

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, MTs Fatahillah Semarang telah menyiapkan solusi. Salah satu solusinya antara lain guru dan wali murid selalu berkomunikasi secara intensif melalui grup WhatsApp yang ada. Ibu Tuti menyampaikan bahwa orang tua juga ikut serta memantau aktivitas-aktivitas mereka baik itu aktivitas ibadah atau yang lainya di rumah. Selain itu, adanya kartu kendali yang diberikan oleh guru kepada wali murid untuk mengisi laporan harian mengenai pelaksanaan ibadah dirumah dan perilaku spiritual lainnya.

Selain melibatkan orang tua dirumah, setiap tenaga pendidik diberi tanggung jawab menyisipkan nilai-nilai spiritual dalam pembelajarannya. Pernyataan Ibu Lilik Widosari ini sejalan dengan teori David Elkind bahwa guru bukan hanya memberikan materi saja akan tetapi juga sebagai teladan bagi siswa-siswi dan pembentuk karakter.

Metode pembelajaran yang menarik juga menjadi strategi untuk menjawab berbagai tantangan, metode pembelajaran dikemas dalam bentuk outing class,

presentasi, kerja kelompok. Tentu metode ini dipilih supaya peserta didik lebih mudah menerima dan menghayatinya. Hal tersebut dibuktikan oleh siswa yang menyampaikan bahwa metode pembelajaran yang sudah digunakan selama ini lebih menyenangkan dan mudah dipahami. Ini menunjukan metode pembelajaran aktif dan aplikatif menjadi solusi dari tantangan tersebut.

Pemilihan tema juga harus mengacu pada isu-isu nyata yang relevan dengan kehidupan siswa. Proses pemilihan tema dilakukan oleh tim P5 juga melibatkan kepala madrasah, waka kurikulum, dan komite sekolah dalam rapatnya.

Dengan demikian, meskipun madrasah menghadapi berbagai tantangan yang ada, integrasi nilai spiritual dalam Profil Pelajar Pancasila di MTs Fatahillah Semarang dapat berjalan efektif melalu strategi yang efektif juga. Nilai-nilai spiritual yang diajarkan benar-benar di terapkan di setiap aktivitas baik di lingkungan sekolah maupun luar lingkungan sekolah, dan membentuk karakter peserta didik yang berakhlak dan memiliki rasa tanggung jawab.

C. Keterbatasan Penelitian

Tentu dalam penelitian ini yang dilaksanakan di MTs Fatahillah Semarang belum sepenuhnya dari kata sempurna dan

masih memiliki banyak kekurangan, baik dari proses pengumpulan data, waktu yang terbatas, meski demikian peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat, wawasan, serta memberikan refrensi bagi penelitiaan selanjutnya. Beberapa keterbatasan juga dijumpai dalam proses penelitian ini, diantaranya:

1. Keterbatasan Waktu

   Waktu yang terbatas dalam menggali data dan observasi jangka panjang, namun peneliti tetap berusaha memanfaatkan waktu yang tersedia secara optimal dan sesuai prosedur yang berlaku.

2. Keterbatasan Tempat

   keterbatasan tempat, penelitian ini hanya dilakukan di lingkungan madrasah saja, tidak bisa menjangkau luar lingkungan madrasah menjadi kendala untuk menjangkau lebih luas penelitian. Tentu hal ini memungkinkan adanya perbedaan hasil penelitian.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah peneliti lakukan, tentang "Integrasi Nilai Spiritual dalam Projek Profil Pelajar Pancasila di MTs Fatahillah Semarang" hasil menunjukan bahwa sebagai berikut:

Integrasi nilai spiritual dalam Profil Pelajar Pancasila di MTs Fatahillah Semarang telah ditemukan pada projek P5 dengan menanamkan nilai-nilai spiritual seperti Takwa Kepada Allah, Ikhlas, Takut kepada Allah, Mendekatkan diri kepada Allah, syukur, khusnudzon, sabar, dalam kegiatan P5 dengan tema Suara Demokrasi seperti pemilihan ketua organisasi, Gaya Hidup Berkelanjutan seperti kegiatan cinta lingkungan, Bangunlah Jiwa dan Raganya seperti kebiasaan atau pengalaman, refleksi, diskusi, cerita , Bhinneka Tunggal Ika seperti kegiatan kampanye no bullying, dengan itu peserta didik menanamkan nilai seperti ikhlas, syukur, sabar, nilai takwa kepada Allah, nilai kejujuran, nilai tanggung jawab, amanah, serta toleransi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang "Integrasi Nilai Spiritual dalam Projek Profil Pelajar Pancasila di MTs Fatahillah Semarang" yang telah dilaksanakan serta informasi yang diperoleh dari narasumber, maka peneliti menyampaikan

beberapa saran yang diberikan kepada pihak yang terkait sebagai bentuk rekomendasi diantaranya:

1. Bagi Madrasah

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak madrasah dalam mengintegrasikan nilai spiritual ke dalam Profil Pelajar Pancasila (P5), serta melihat dampaknya yang begitu positif terhadap peserta didik MTs Fatahillah Semarang dan dijadikan masukan dalam mengintegrasikan nilai spiritual.

2. Bagi Guru

   Guru hendaknya lebih kreatif, inovatif serta menambah wawasan pada pembelajaran Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka sehingga tenaga pendidik mampu mengintegrasikan nilai spiritual dalam Profil Pelajar Pancasila (P5) secara kreatif, inovatif dan tidak membosankan.

3. Bagi Siswa

   Siswa-siswi diharapkan lebih semangat, lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran Profil Pelajar Pancasila (P5) sehingga pembelajaran yang sudah diterima dapat di terapkan di lingkungan sekolah maupun luar lingkungan sekolah secara baik.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah atas beribu-ribu nikmat serta karunia, begitu tak terhingga yang Allah SWT berikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir dalam bentuk skripsi ini yang berjudul "Integrasi Nilai Spiritual Dalam Projek Profil Pelajar Pancasila di MTs Fatahillah Semarang" untuk mendapatkan gelar sarjana S1 Ilmu Pendidikan Agama Islam. Tentu penulis tetap menyadari kekurangan, keterbatsan dalam penulisan ini, dan penulis berharap semoga skripsi yang saya selesaikan ini dapat membawa manfaat bagi pembaca terkhusus penulis yaitu saya sendiri. Terima Kasih.

DAFTAR PUSTAKA

Abdhiyani Nabila Putri, dkk. "Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan". *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal (JIPKL),* 5(2). 2025. 592.

Addakhil, Muhammad Hisyam. "Krisis Spiritual Manusia Di ERA Digital (Perspektif Seyyed Hossein Nasr)", *Skripsi* (Yogyakarta: Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, 2024). 3.

Adil Ahmad, dkk., "Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif : Teori dan Praktik", Padang: Get Press, 2023, hlm. 9.

Ahmad Syafri. "Integrasi nilai pendidikan karakter mulia siswa melalui pembelajaran matematika, *Jurnal Konseling dan Pendidikan*". 10(3). 2022. 410.

Alfiansyah Iqnatia & Meilin Nuril Lubaba. "Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar". *Edusaintek Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*. 9(3). 2022. 694-695.

Ali Hasan, B. P., Psikologi Perkembangan Islam (Menyingkap Ruang KehidupanManusia daro Pra Kelahiran hingga Pasca Kematian). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.

Annur, Yusri Fajri dkk., "Pendidikan Karakter dan Etika Dalam Pendidikan", Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, Palembang: Universitas PGRI, 15-16 Januari 2021.

Apriani Ika, dkk, "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Profil Pelajar Pancasila Dalam Kegiatan Keagamaan". IAIN Sultan Amai Gorontalo. *Jurnal iuqi Bogor*. 4. (1), 2024. 1.

Aprilia, Nur Elsa Ayu "Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Semarang", *Skripsi* (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, 2022). 14.

Asror, Ahmad Khadziq. "Krisis Spiritual Masyarakat Modern Dalam Perspektif Al-Quran (Studi Tematik Ayat-Ayat Putus Asa dan Kontekstualisasinya)", *Skripsi* (Surabaya: Program Sarjana Strata Satu UIN Sunan Ampel, 2020). 1.

Avesiana, Kurnia Pangesti. "Nilai-nilai Karakter Kepemimpinan Abdur Razaq Fachruddin dan Implementasi dalam Pendidikan Islam", *Skripsi*, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2023). 32-33.

Awali, Danimaulia Nurrafi, "Identifikasi Hambatan dan Solusi Implementasi Kurikulum Merdeka Yang Dialami Guru IPA di Kota Magelang" *Skripsi*, (Magelang: Universitas Tidar, 2024). 10.

Azizah Muasromatul, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Peserta Didik Kelas X DI SMA NU Juntinyuat Indramayu". *Khulasah Islamic Studies Journal*. 6(1) 2023. 40.

Azizah Alviatul, Internalisasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMP

Negeri 1 Badegan Ponorogo, *Tesis* (Program Pascasarjana IAIN Ponorogo, 2024), Hlm. 8.

Azhar, Aurizan Himmi. "Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Program Profil Pelajar Pancasila Di SMK MA'ARIF NU 03 SIRAMPOG BREBES", *Tesis*, (Purwokerto: Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024). 4-77.

Azhari Muhammad, "Integrasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Keislaman di Madrasah: Implementasi dan Evaluasi", *Jurnal Future Academia,* 2.(4). 2024. 697.

Choiri, M, M., Umar, S., "Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan", Ponorogo: Nata Karya, 2019.

Eri Barlian, Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, Padang: Suka Bina Press , 2016.

Elpayuni Nelma, dkk., "Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Agama dan Karakter dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 09(04). 2024. 898.

Fadli, Muhammad Rijal, "Memahami desain metode penelitian kualitatif", Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum. 21(1), 2021. 45.

Gulo Depiari, "Dampak Bullying Dalam Psikososial Siswa SMP Negeri 3 Mandrehe Tahun Pelajaran 2023/2024 Dan Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling", *Jurnal: Uniraya*, 4(1). 2024. 65.

Hakim Maksud, dkk. "Pengaruh Indomart Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil di Kelurahan Pabiringa Kabupaten Jeneponto". *Institut Turaeta Indonesia: Jurnal of Islamic Economics and Finance*. 2025. 29.

Harahap Nursapia, "Penelitian Kualitatif", Medan: Wal ashri Publishing, 2020.

Haryanto Sri. "Relevansi Dimensi Spiritual Manusia Terhadap Implementasi Pendidikan Karakter". *Jurnal Keislaman*. 7(1). 2024. 61.

Ikram, Muh., "Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di UPT SMP Negeri 2 Parepare", *Skripsi*, (PAREPARE: Fakultas Tarbiyah IAIN PAREPARE, 2023). 23.

Irwan. E, Berlian, P.R, Daningsih, K. "Strategi Peningkatan Kecerdasan Spriritual dan Akhlaq Mulia Berdasarkan Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Junaedi Mahfud, Filsafat Pendidikan Islam DasarDasar Memahami Hakikat Pendidikan Dalam Perspektif Islam, Semarang: Karya Abad, 2020.

Kaka, Pelipus Wungo. "Integrasi Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Citra Bakti". Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti, 11(1). 2022). 14

Kemendikbudristek, Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi,

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Jakarta: Repositori Institusi KEMENDIKBUDRISTEK, 2021.

Khamalah Nur. "Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah". *Jurnal Kependidikan,* 5(2). 2017. 207-208.

Listianingsih Nur, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV di SD Negeri 1 Baseh Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas", *Skripsi* (Purwokerto: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Profesor K.H. Saifuddin Zuhri, 2023). 11.

Loloagin Glorya, dkk., "Implementasi Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona Ditinjau dari Peran Pendidik PAK". *Jurnal on Education,* 05(03). 2023. 6014-6015.

Marhamah Revan, "Integrasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Implikasinya Pada Prilaku Siswa di SDN 01 Rejang Lebong", *Skripsi*, (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup, 2024). 15.

Mariyani, Andarusni Alfansyur. "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber, Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial". *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah,* 5(2). 2020. 149.

Maulida Khilma, "Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas VI MI AL-HUDA Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang", *Skripsi*, (Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang, 2023), 37.

Mekarisce Augina Arnild. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat”. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat.* 12(3). 2020. 151.

Millah Syaeful Ahlan, dkk., “Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*”. 1(2). 2023. 142.

Mu’anasah Yaspi, “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab AYYUHA AL-WALAD Karya Imam Al-Ghazali dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam”, *Skripsi*, (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2021). 18-19.

Muftahussa’adah, dkk. “Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif”, *Jurnal Al Adad: Jurnal Tadris Matematika,* 1, (2). 2022. 56.

Nari Nola, dkk. “Analisis Implementasi Program Kurikulum Merdeka Tingkat SMP/MTs Melalui Guru Sebagai Sarana Penguatan Profil Pelajar Pancasila”. *Jurnal Pendidikan Indonesia.* 2(2). 2022. 86

Nasution, Abdul Fattah. “Metode Penelitian Kualitatif”, Bandung: Harfa Creative, 2023. hlm. 22.

Nurjanah Maya, “Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyyah”, *Jurnal Kajian Islam & Pendidikan.* 13(2). 2021. 40.

Nurfajriani Wiyanda Vera, dkk., "Triangulasi Data Dalam Analsisi Data Kualitatif", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 10(17). 2024. 829.

Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, Jakarta: Dirjen Peraturan Perundang-Undangan, 2020.

PERMENDIKBUDRISTEK Nomor 12 Tahun 2024, "Tentang Kurikulum Pada Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, 2024.

Putri Titania Amilia, dkk,. "Analisis Nilai Spiritual Dalam Pembentukan Karakter Pada Prinsip Belom Bahadat". *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1(3). 2024. 1133.

Qomariah Nurul, "Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Pendidikan Islam", *Skripsi*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020. 46.

Rillianti Adhy Putri & Vieto Budi Utomo, "Integrasi Nilai Islam Untuk Membangun Karakter Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Anak dan Karakter*. 04(02). 2022. 66-67.

Rofiqoh, "Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti (PAIBP) Kelas XI SMA N 2 Ungaran Tahun Pelajaran 2022/2023, *Skripsi* (Semarang: Fakultas Agama Islam UNDARIS, 2023). 14.

Rusmin & Dahirin, "Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal: Dirasah,* 7(2), 2024. 763.

Rustamana Agus, dkk., "Konsep Proposal Penelitian Dengan Jenis Penelitian Kualitatif Pendekatan Deskriptif", *Universitas Sultan Agung Tirtayasa: Jurnal Sindoro Cendekia Pendidikan*, 5(5). 2024. 4.

Safitri, Marcelina Via Hanadya. "Internalisasi Nilai Karakter dan Etika Akademik Mahasiswa Program Studi PAI UII Terkait Penggunaan Chatgpt", *Skripsi,* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2024). 17-18.

Saleh Sirajuddin, "Analisis Data Kualitatif". Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017. 77.

Saputri Rahmawati Eka, dkk. "Analisis Karakter Siswa terhadap Prestasi Belajar". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar,* 2(1). 2024. 4-5.

Saputro, Mohammad Tri Edi. "Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Media Proyek Pembuatan Taman Sebagai Upaya Untuk Mengembangkan Semangat Gotong Royong Siswa Kelas VIII di SMPN 2 JETIS", *Skripsi,* (Ponorogo: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2025). 16-17.

Satria Rizky, dkk., "Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila". 2022. 2.

Sofwatillah, dkk., "Tehnik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah, *Jurnal Genta Mulia*. 15(2). 2024. 88.

Subagiya Bahrum. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian PAI", *Jurnal Ta'dibuna Pendidikan Islam*. 12(3). 8.

Susilowati Intan, "Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MIM Banjarsari Metro Utara", *Skripsi* (Lampung: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Metro). 10-11.

Valenza, Y. & Nora. D. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Bangunlah Jiwa dan Raganya (Studi Kasus SMAN 8 Padang)". *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*. 3(3). 2024. 273.

Waruwu Marinu, "Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan". *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan.* 5(2). 2024. 200.

Yemmardotillah, M & Zahriyah Simargolang. "Strategi Nilai Spiritual Melalui Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi". *Jurnal: Of Social Science Research*, 4(6). 2024. 6.

Zannatunnisya, dkk., "Efektivitas Internaliasi Nilai Spiritual Melalui Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini di PAUD Ummul Habibah, Kecamatan Hamparan Perak", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah.* 9(4). 2024. 627

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: SURAT MENYURAT

A. SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295
Fax. : +62 24 7615387
Email : s1.pai@walisongo.ac.id
Website: http://fitk.walisongo.ac.id/

Nomor : B-4346/Un.10.3/J1/DA.04.10/10/2024 10/07/2024
Lamp. :
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**.

Kepada
Yth. Bpk. Prof.Dr. H. Abdul Kholiq, M.Ag.
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.
Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Ahmad Daelal Firoos
2. NIM : 2103016088
3. Semester ke- : 7
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *INTEGRASI NILAI SPIRITUAL DALAM PROGRAM P5 (STUDI KASUS DI MTS FATAHILLAH SEMARANG)*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.
Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum wr.wb.

A.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Fihris, M.Ag.

B. SURAT IZIN RISET

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: http://fitk.walisongo.ac.id

Nomor : 1934/Un.10.3/K/DA.04.10/4/2025 Semarang, 30 April 2025
Lamp : -
Hal : Izin Riset/Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Madrasah Tsanawiyah Fatahillah
di-Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka memenuhi **tugas akhir skripsi** mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ahmad Daelal Firoos
NIM : 2103016088
Semester : Genap (8)

Judul Skripsi: Integrasi Nilai Spiritual Dalam Profil Pelajar Pancasila di MTs Fatahillah Semarang

Dosen Pembimbing: Prof. Dr. Abdul Kholiq, M.Ag

untuk melakukan riset/penelitian di MTs Fatahillah Semarang yang Bapak/Ibu pimpin, sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas, yang akan dilaksanakan pada tanggal 4 Mei 2025 sampai dengan tanggal 17 Mei 2025.

Demikian, atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

Siti Khotimah

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

C. SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

YAYASAN MIFTAHUL HUDA BRINGIN

MTs FATAHILLAH

"TERAKREDITASI A"

NSM : 121333740029, NSS : 212036316711, NPSN : 20364837

Alamat : Jl. Faletehan No. 9 Bringin Ngaliyan Kota Semarang Telp. (024) 7615135 E-Mail : mts.fatahillah84@yahoo.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 091/ MTs.11.33.027/E.7/V/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Imam Murtasih, S.H.I,M.Pd
NIP	: -
Jabatan	: Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa:

Nama	: Ahmad Daelal Firoos
NIM	: 2103016088
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Fakultas/ Jurusan	: FITK/ Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan Penelitian Tugas akhir / Skripsi dengan judul **"Integrasi Nilai Spiritual Dalam Profil Pelajar Pancasila di MTs Fatahillah Semarang"** pada tanggal 4 – 17 Mei 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Semarang, 19 Mei 2025

Kepala MTs Fatahillah

YAYASAN MIFTAHUL HUDA BRINGIN MTs FATAHILLAH NGALIYAN KOTA SEMARANG

Imam Murtasih, S.H.I,M.Pd

NIP.

LAMPIRAN 2: DOKUMENTASI WAWANCARA

A. WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH

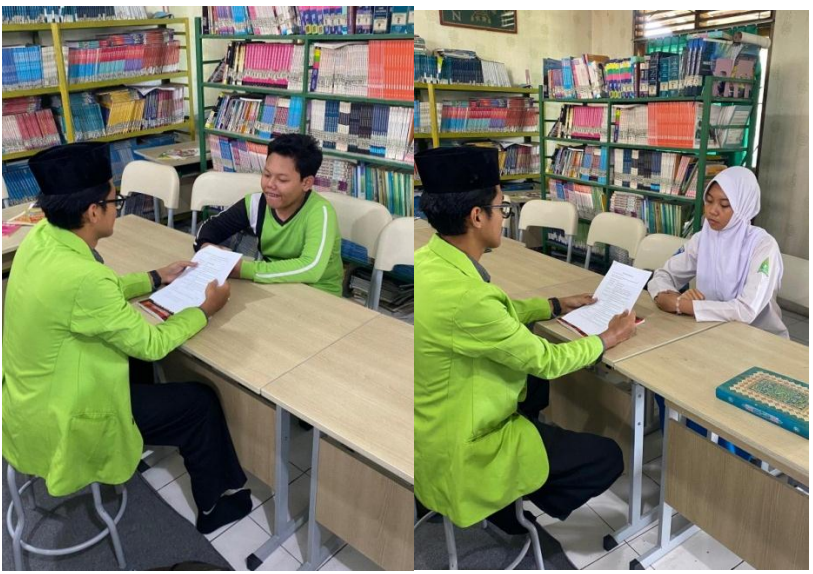


B. WAWANCARA DENGAN GURU TIM P5

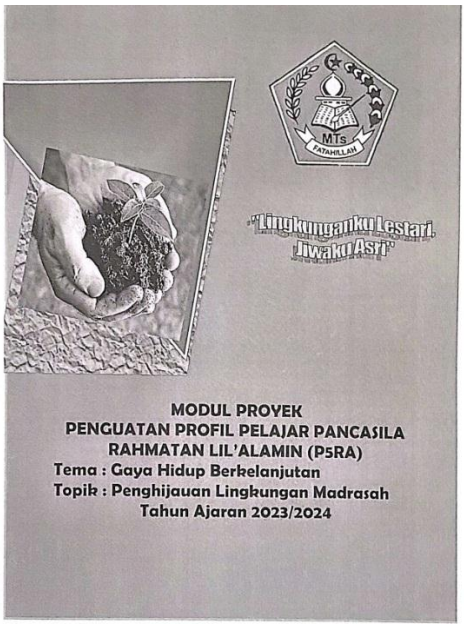




C. WAWANCARA DENGAN SISWA-SISWI MTS FATAHILLAH



LAMPIRAN 3: DOKUMENTASI MODUL AJAR



MODUL PROYEK
Tema : GAYA HIDUP BERKELANJUTAN
Judul: Penghijauan Lingkungan Madrasah

Nama Madrasah	: MTs FATAHILLAH
Kompetensi Awal	: Kesadaran peduli lingkungan sebagai Madrasah Adiwiyata masih rendah
Profil pelajar Pancasila	: Gotong royong Inovatif Kreatif
Sarana dan Prasarana	: 1. Berbagai Jenis Tanaman 2. Media Tanam 3. Pot 4. Papan Kayu/Kardus 5. Spidol
Target peserta didik	: Kesadaran siswa akan peduli lingkungan dapat meningkat dan siswa dapat mengenali berbagai jenis tanaman
Model Pembelajaran	: Proyek

Hal Yang Perlu Diperhatikan Sebelum Memulai Proyek

- Dukungan serta komitmen dari seluruh komunitas Madrasah untuk menjalankan solusi aksi yang disepakati. Hal ini agar memastikan bahwa nilai pembelajaran akan secara konsisten didapatkan tidak hanya bagi murid namun bagi seluruh warga Madrasah.
- Kesiapan dari divisi sarpras, apabila diperlukan untuk pengadaan hal-hal terkait dengan solusi aksi yang disepakati bersama. Misalnya; apakah ada lahan, sarana dan sumber dari Madrasah untuk pengadaan menanam berbagai jenis tanaman yang dapat dikonsumsi oleh komunitas Madrasah?
- Apakah program ini dapat dilakukan secara berkelanjutan bahkan sesudah program ini terlaksana? Misalnya, apakah Madrasah akan menyediakan waktu secara rutin untuk mengontrol siswa memelihara tanaman yang telah ditanam?

Tujuan, Alur dan Target Pencapaian Proyek

- Gaya Hidup Berkelanjutan adalah sebuah tantangan global yang mempengaruhi semua orang, dan di seluruh bagian dunia. Dengan mengacu kepada salah satu tujuan dalam rencana aksi global mengenai Gaya Hidup Berkelanjutan, dan kepada dimensi Profil Pelajar Pancasila, proyek "Penghijauan Lingkungan Madrasah" bertujuan untuk membentuk murid memiliki kesadaran bahwa mereka adalah bagian dari warga dunia (*global citizen*) yang dapat berkontribusi untuk menjaga kelestarian tanaman dan melakukan aksi menjalani gaya hidup ramah lingkungan dan berkelanjutan.
- Proyek ini dimulai dengan tahap pengenalan, murid mengenali dan memahami konsep dari jenis-jenis tanaman, fungsi tanaman dan keadaan lingkungan dunia saat ini. Setelah tahap pengenalan, murid masuk dalam tahap kontekstualisasi dengan melakukan riset terpadu dan mandiri, serta melihat konteks lingkungan sekitar yang berkaitan dengan tanaman di lingkungan sekitar. Selama proses proyek ini berjalan,

LAMPIRAN 4: DOKUMENTASI KEGIATAN PROJEK P5

A. DOKUMENTASI KEGIATAN PROJEK PROFIL PELAJAR PANCASILA




Tema: Gaya hidup berkelanjutan
Tema: Gaya hidup berkelanjutan


Tema: Bangunlah jiwa & raganya
Tema: Bangunlah jiwa & raganya


Tema: Suara Demokrasi
BILIK SUARA
Tema: Suara Demokrasi

LAMPIRAN 5: TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

A. HASIL WAWANCARA 1 DENGAN KEPALA MADRASAH

Nama Peneliti	**:**	**Ahmad Daelal Firoos**
Responden	**:**	**Kepala Madrasah**
Pertanyaan Peneliti	:	Bagaimana tanggapan dari Bapak selaku Kepala Madrasah terkait kebijakan kurikulum merdeka terutama P5 ini, bagaimana madrasah ini dalam menerapkannya?
Jawaban Responden	:	Setuju saja atau mendukung karena tak lihat dari P5 ini kan sebenernya lebih luas lagi dan memang lebih terprogram lagi atau terperinci lagi karena kitadalam menerapkannya harus mempersiapkan programnya, kemudian termasuk modulnya, penyampaian ke siswa, kemudian pengagendakan prakteknya sampai pada pelaporan, oleh karena itu dengan adanya P5 ini justru akan menambah kreativitas dan motivasi anak dalam hal mengeluarkan kreativitas mereka, kemampuan mereka itu menjadi lebih baik. Karena kalau dulu di kurtilas, sebenarnya kegiatanya pada kegiatan harian cuma disitu yang diambilkan sisi-sisi nilai kreatif, nilai tanggung jawab, nilai kebersamaan yang sebenarnya nilai-nilai ini

		kemudian itu di kegiatan P5 itu lebih difokuskan lagi atau bisa di implementasikan lagi, sehingga saya cenderung menilai lebih baguslah konsepnya dibandingkan mungkin dari penilaian kurikulum 2013.
Pertanyaan Peneliti	:	Apakah program P5 ini sudah lama diterapkan di Madrasah?
Jawaban Responden	:	Kalau P5 ini seiring dengan implementasi kurikulum merdeka inikan sudah berjalan 2 tahun kelas 7 dan kelas 8, sebenarnya kalau di tingkat SMP ini sudah tahun yang ke 3, Cuma di kementerian agama itu di berlakukan mulai 2 tahun ini, kelas 9nya itukan masih pakai kurikulum 2013 lalu untuk kelas 7 & 8 sudah menggunakan kurikulum merdeka sehingga mau tidak mau dalam kurun waktu 2 tahun ini kita juga menyesuaikan termasuk adanya P5 ini jadi kita sudah mengadakan beberapakali kegiatan P5 ini.
Pertanyaan Peneliti	:	Apa saja nilai-nilai spiritual yang diajarkan pada peserta didik di MTs Fatahillah ini pak?
Jawaban Responden	:	Kalau merujuk dari implementasi kurikulum merdeka yang ada nilai-nilai spiritual yang dibawa itu kan merubah karakter siswa lebih

		baik seperti jujur, amanah, meningkatkan takwa kepada Allah, kedisiplinan, kepedulian antar sesame, kerjasama, nilai tanggung jawab bersama, dan masih banyak yang lain yang mungkin nanti nilai nilai itu coba dilihat dari segi apa?, artinya itu memang nilai-nilai spiritual itu memang bisa diambil dari semua kegiatan P5. Apalagi sekolah ini yang berbasik madrasah yang secara otomatis memang nilai-nilai itu akan dimunculkan dalam penilaian, contohnya kegiatan leadership atau kepemimpinan kita mengadakan misalnya kemaren itu P5nya "Demokrasi" yang wujudnya misalnya pemilihan ketua IPNU, ketua dewan galang dan pemilihan ketua paskibra, itu satu event dimana kita menyisipkan juga nilai-nilai spiritualnya bagaimanapun memilih pemimpin itu harus amanah, punya karakter yang baik juga punya nilai keagamaan yang baik dan sebagainya siswa dipilih itu sesuai dengan karakter tersebut kemudian mereka disuruh untuk sosialisasi program kampanye beberapa waktu kemudian baru diadakan pemilihan, pemilihan pun

		menyangkup unsur spiritualnya paling tidak kan juga harus mengedepankan kejujuran, keterbukaan, nilai integritas, nilai akhklakul karimah yang lebih utama karena seorang pemimpin harus punya akhlak yang baik kebiasaan kepribadian yang baik, paling tidak dari segi kegiatan yang diikuti mereka itu aktif dalam kegiatan keagamaan untuk dijadikan contoh ke temen-temennya. Itu brartikan kita membidik nilai spiritual juga dari setiap kegiatan yang ada. Jadi intinya spiritual diterapkan pada aspek-aspek kegiatan P5 Yang itu kemudian sebelum dilaksanakan kita sosialisasikan dulu di siswa oleh guru materi juga ketika sudah dipraktekan anak-anak juga yang dipilih paling tidak mampu punya visi misi karakter yang baik dan punya nilai akhlak yang baik dibandingkan dengan teman-teman yang lain seperti itu mas.
Pertanyaan Peneliti	:	Bagaimanakah bapak selaku kepala madrasah memberikan arahan kepada tenaga pendidik terkait program ini?
Jawaban Responden	:	Ya kalau biasanya sebelum dilaksanakan itukan di sosialisasikan dulu oleh tim pada

		semua guru-guru yang nantinya ikut dilibatkan, karena satu acara paling tidak akan dikaitkan pada mapel yang ada misalnya, demokrasi pancasila otomatis PKN, kemudian Akidah Akhlak di ikutkan karena menyangkut pemimpin yang baik, nah saya biasanya juga mengkaji bersama dengan guru guru yang ada niali-nilainya apa saja yang akan muncul disitu kemudian saya juga banyak memberikan masukan, bimbingan atau mungkin juga arahan terkait dengan kegiatan yang akan dilaksanakan paling tidak kegiatan itu harus memenuhi unsur penilaian yang diarahkan contohnya nilai keagamaannya, nilai spiritualnya, nilai tanggung jawabnya, nilai kejujurannya dsb. Ya intinya setiap ada kegiatan P5 tetep koordinasi, saya sampaikan juga arahan-arahan kepada tim kepada semua guru yang terlibat dan mapel-mapel yang terlibat.
Pertanyaan Peneliti	:	Bagaimana tanggapan bapak ketika mendengar persoalan bullying, flexing yang kerap terjadi di lingkungan sekolah?
Jawaban Responden	:	Intinya sebenarnya kita semuanya menolak bullying, flexing dsb. Jadi saya melihat

		memang satu diantara anak-anak sebelum mendapat materi itu ya kadang-kadang ada yang jadi seperti itu, tapi ketika itu sudah di sosialisasikan apalagi dalam bentuk P5 kemaren no bullying memberi arahan dan masukan tidak ada pembulyan, tidak ada flexing dsb sehingga itu kesadaran anak sudah semakin ada. Kegiatannya seperti membuat kampanye no bullying dengan sosialisasi atau dalam bentuk pamflet, ide gagasan, puisi dsb. Jadi dalam kasus itu kita mencoba menempatkan bagaimana agar kasus ini benar-benar dapat dipahami oleh anak. Itulah wujud memang kita membrantas mensosialisasikan sedemikian rupa.
Pertanyaan Peneliti	:	Apakah melalui penggabungan nilai spiritual pada P5 mampu mengatasi persoalan krisis spiritual pada era digital sekarang ini?
Jawaban Responden	:	Secara umum atau secara spesifik tentu bisa, artinya kegiatan P5 itu memang kita desain agar mengena pada keperibadian siswa. Nilai spiritual itukan contohnya dalam demokrasi pancasila memilih pemimpin yang baik, bahkan pada unsur-unsur kegiatan P5 itu yang paling

		utama nilai spiritual dikedepankan dulu sehingga memang ada karakter utama yang harus dimunculkan sebelum karakter yang lain contohnya berakhlakul karimah yang kita harapkan memang mengena ke anak. Dan program ini diharapkan bisa diambil manfaatnya oleh anak bahwa program ini ada kegiatan yang ditonjolkan teerutama nilai nilai spiritual dibanding nilai yang lain.
Pertanyaan Peneliti	:	Bagaimana bapak selaku kepala madrasah membangun karakter berakhlak mulia pada peserta didik selain melalui program ini?
Jawaban Responden	:	Untuk kegiatan-kegiatan yang mengedepankan spiritual yang kita kedepankan kita terapkan itu tidak hanya kita dalam kegiatan P5, tetapi melalui kegiatan keseharian seperti kegiatan ekstra, intra semua itu kita terapkan beberapa karakter-karakter yang sudah kita munculkan contohnya kegiatan pembiasaan, kegiatan pembelajaran, paling minimal melalui apel atau upacara dan disitulah nilai-nilai spiritual kita sampaikan kita arahkan bahwa kegiatan tersebut banyak nilai yang dimunculkan salah satunya akhlakul karimah dsb. Karena itu

		bagian penting dari awal kita itu mau membentuk karakter siswa atau kepribadian siswa jadi memang nilai spiritual itu yang kita utamakan.
Pertanyaan Peneliti	:	Apakah program ini sudah sesuai dengan visi misi serta tujuan madrasah?
Jawaban Responden	:	Sebenarnya Visi itukan menjadi madrasah yang berprestasi, berkepribadian islami, dan unggul dalam penguasaan nilai-nilai kegamaan dan iptek. Melihat dari visi ini saja itu memang kita kan 1. Pingin mendidik berkepribadian islami otomatis akhlak. 2. Kemudian unggul dalam penguasaan nilai-nilai keagamaan yang tidak hanya dalam segi materi tapi juga pada karakter, kepada kemampuan siswa itukan kita menginginkan sebuah nilai islami dan menguasai iptek. Kalau melihat dari kegiatan yang ada dalam proyek P5 maupun yang lain itu semua merujuk pada visi tersebut, jadi bagaimana menjadikan sebuah madrasah tidak hanya unggul dalam prestasi tapi juga berkepribadian islami tidak hanya siswanya tapi juga gurunya. 3 kemudian punya keunggulan dalam penguasaan keagamaan contohnya

		praktek-praktek keagamaan contohnya siswa kelas 9 ini ketika lulus dari MTs ini harus hafal yasin, tahlil, istighosah, mampu memimpin menjadi imam sholat, makanya semua kegiatan yang ada di sini termasuk P5 itu juga harus paling tidak menyangkup dari visi yang kita kembangkan paling tidak ya 75%-80% itu bisa tercapai, buktinya dari kemampuan anak kelas 9 sekarang yang mau lulus itu mereka pada ujian praktek dan itu kita buktikan kemampuan mereka itu seperti hadisnya udah hafal berapa, bacaan-bacaan itu dibaca apa, terus kemudian punya karakter bagaimana kesehariannya itu yang kita pantau dan kita nilai.
Pertanyaan Peneliti	:	Apakah ada evaluasi ketika program P5 ini telah selesai tersampaikan?
Jawaban Responden	:	Tentu selama ini kita adakan evaluasi baik secara keseluruhan maupun kegiatan P5 itu sendiri biasanya dalam rapat guru, atau kalau tidak rapat guru saya biasanya mengadakan rapat kecilan dengan tim pelaksana membahas sejauh mana ini keberhasilannya, diukur dari peran siswa, laporan siswa dalam membuat laporan akhir, kemudian peran bapak ibu guru

		sendiri. Artinya apa bahwa kegiatan itu secara standar kita evaluasi keberhasilannya seperti apa dsb.
Pertanyaan Peneliti	:	Bagaimana harapan bapak selaku kepala madrasah khususnya untuk pelaksanaan program ini kedepannya?
Jawaban Responden	:	Secara umum saya berharap kegiatan tersebut tidak hanya sekedar formalitas atau sekedar hanya memenuhi target tugas itu dilaksanakan tapi juga menjadi kegiatan yang memang membawa keunggulan terutama dalam hal memperbaiki kualitas pendidikan di MTs Fatahillah itu sendiri baik tenaga pendidik maupun peserta didik. Jadi kegiatan-kegiatan yang ada selama ini dibingkai dalam P5 atau kegiatan yang lain harus lebih ditingkatkan lebih diperluas lagi, supaya mengarah kepada kemampuan dan konsen anak dibidang tertentu, menambah nilai lebih yang mengarah pada visi misi madrasah, dan yang terakhir pada karakter anak ini kan supaya bisa kita kontrol dan arahkan dengan baik di bidang keagamaan

B. HASIL WAWANCARA 2 DENGAN GURU TIM P5

Nama Peneliti	**:**	**Ahmad Daelal Firoos**
Responden	**:**	**Ibu Lilik Widosari, S. Pd (TIM P5 MTs Fatahillah Semarang)**
Pertanyaan Peneliti	:	Apakah dengan mengintegrasikan nilai spiritual pada P5 sangat efektif mengatasi persoalan krisis spiritual?
Jawaban Responden	:	Menurut saya efektif ya untuk mengatasi persoalan tersebut, selain kami integrasikan ke mapel-mapel yang lain seperti ada BK juga yang masuk kelas itu kan makin banyak lagi waktu atau layanan yang kami berikan untuk menambah informasi atau mungkin orientasi tentang pengetahuan baru mengatasi masalah-masalah yang sering terjadi.
Pertanyaan Peneliti	:	Apa saja bentuk nilai-nilai spiritual yang sudah diterapkan di MTs Fatahillah?
Jawaban Responden	:	Kalau nilai spiritual itukan seperti di P5 itukan ada takwa, Takwa kepada Allah, Ikhlas, syukur, khusnudzon, sabar beradab, tadabur alam. Misalnya kalau temanya gaya hidup berkelanjutan itukan berarti yang di implementasikan dalam bentuk syukur kita sebagai makhluk terhadap lingkungan alam sekitar yang diciptakan sebagai anugerah Tuhan, mencintai sesama termasuk lingkungan dan makhluk hidup lain, tadabur alam, kemudian ada nilai toleransi

		memperhatikan perbedaan baik perbedaan pendapat, perbedaan RAS, suku, agama, itukan jadi satu hal yang kita harapkan muncul, jadikan tidak hanya nilai berupa angka tetapi perubahan karakter pada peserta didik.
Pertanyaan Peneliti	:	Apa saja nilai-nilai spiritual di terapkan pada program P5 di MTs Fatahillah?
Jawaban Responden	:	Kalau nilai-nilainya itu ada keteladanan kemudian toleransi termasuk ketakwaan terhadap tuhan, kemudian tidak hanya nilai spiritual saja tapi nilai sosial juga yang semua sudah masuk di rapotnya.
Pertanyaan Peneliti	:	Apakah kegiatan P5 yang diterapkan di MTs Fatahillah memiliki konteks yang relevan dengan kehidupan nyata atau isu -isu yang relevan bagi siswa?
Jawaban Responden	:	Ya tentu, kita kan mengangkat tema yang judulnya tidak sesuai dengan perkembangan zaman tentu itu suatu hal yang membosankan bagi anak-anak. Kita mengangkat tema-tema yang menurut kami menarik dengan kesepakatan kepala madrasah dan juga tim P5, kemudian kegiatannya juga menyesuaikan perkembangan zamannya misalnya seperti menggunakan canva meskipun ada yang kita harapkan tadikan nilai spiritualnya muncul yang berupa karakter. Tentu yang namanya kegiatan harus ada laporannya seperti tugasnya, dan dengan menggunakan P5 seperti

		suara demokrasi itukan perbedaan pendapat itu nanti anak-anak bisa menyuarakan pendapatnya, memilih ketua IPNU yang sesuai dengan visi misi yang mereka inginkan untuk perkembangan madrasah.
Pertanyaan Peneliti	:	Bagaimana dalam mengalokasikan waktu P5 dan menentukan tema yang akan diajarkan?, serta siapa yang menentukan pemilihan tema tersebut?
Jawaban Responden	:	Untuk P5 di MTs Fatahillah sendiri dilaksanakan secara satu periode penuh selama satu semester, dari Tim P5 melaksanakannya di akhir semester, yang menentukan tentu tim P5 kemudian berdiskusi dengan bagian waka madrasah bersama kepala madrasah, dan sebelumnya kami diskusikan dengan komite karena mungkin ada kaitannya perlu ada sosialisasi ke orang tua
Pertanyaan Peneliti	:	Kendala apa yang dihadapi dalam mengintegrasikan nilai spiritual pada P5 di Era digital sekarang?dan bagaimana solusi mengatasi tantangan tersebut?
Jawaban Responden	:	Kalau kendala di sini itu di waktunya, karena disini waktu jadwalnya mungkin bisa seminggu atau dua minggu dalam beberapa bulan sekali. Jadi positifnya semua guru masuk memberikan materi p5 jadi dari tim tinggal meneruskan, dan agak sulitnya dalam pengumpulan tugas karena siswanya heterogen ada

		yang santri mondok, dan ada yang dari rumah laju, jadi kalau yang santri kan otomatis tidak membawa HP dan ada beberapa tugas bagi yang tidak bawa HP, dan kesulitannya dalam berkelompok ada yang benar-benar mengerjakan ada yang tidak, mungkin itu aja si.
Pertanyaan Peneliti	:	Bagaimana siswa merespon terhadap kegiatan Profil Pelajar Pancasila?
Jawaban Responden	:	Responnya peserta didik terasa lebih enak, lebih seru karena mungkin kegiatannya tidak monoton dan kami juga di P5 kadang-kadang outing class maksudnya tidak didalam kelas, bisa di halaman seperti tema gaya hidup berkelanjutan dimana prakteknya, aksinya di outdoor jadi mungkin mereka terasa seru bisa bersama-sama tidak hanya satu kelas saja dalam prakteknya
Pertanyaan Peneliti	:	Bagaimana metode yang digunakan supaya siswa dapat menerima dan menghayati nilai spiritual dalam kegiatan tersebut?
Jawaban Responden		Dengan metode berkelompok, metode presentasi, kemudian outing class yang tidak hanya mengerjakan lalu dikumpulkan tapi kami lebih menggali supaya siswa nya lebih aktif.
Pertanyaan Peneliti	:	Apa saja tema pada P5 yang sudah di ajarkan pada siswa di Madrasah ini?
Jawaban Responden	:	Tema yang sudah berjalan selama ini: gaya hidup

		berkelanjutan, suara demokrasi, Bhinneka Tunggal Ika, bangunlah jiwa dan raganya.
Pertanyaan Peneliti	:	Apa yang ditekankan pada program P5 ini selama pembelajaran berlangsung?
Jawaban Responden	:	Yang paling ditekankan yaitu tentu tidak hanya keaktifan siswanya tapi bagaimana nilai-nilai yang diharapkan muncul itu jadi karakter anak. Misalnya di MTs ini Gaya hidup berkelanjutan ada kaitannya dengan kebersihan supaya anak punya keteladanan untuk cinta dan syukur terhadap alam sebagai anugerah tuhan yang diwujudkan dalam sikap menjaga lingkungan, menjaga kebersihan baik kebersihan kelas.
Pertanyaan Peneliti	:	Apa harapan Bapak/Ibu guru terhadap pelaksanaak program P5 untuk kedepanya supaya lebih efektif dalam membentuk karakter peserta didik?
Jawaban Responden	:	Harapan dari kami supaya lebih efektif membentuk karakter peserta didik tidak hanya dengan guru dimadrasah saja, tetapi ini orang tua juga harus terlibat karena peran orang tua sangat berpengaruh dalam membentuk karakter yang berakhlakul karimah

C. HASIL WAWANCARA 3 DENGAN PESERTA DIDIK

Nama Peneliti	**:**	**Ahmad Daelal Firoos**
Responden	**:**	**Alyassa Putra (Siswa Kelas 8)**
Pertanyaan Peneliti	:	Apakah setelah mengikuti pembelajaran P5 siswa mengalami perubahan sikap dari sebelumnya?
Jawaban Responden	:	Iya tentu habis mengikuti pembelajaran P5 perlahan mengalami perubahan sikap kearah yang lebih baik pada diri saya. Dulu saya sebelum menerima pembelajaran P5 ini kalau di tongkrongan teman-teman saya di desa kalau engga di sekolah masih suka ejek-ejekan pak bahasa sekarang bully-bullyan, bahkan waktu dulu hal seperti itu dianggap hal biasa. Tapi sekarang alhamdulillah pak sudah sadar sudah seharusnya saling menghargai teman, menjagaa sikap, hidup damai, apalagi sekarang saya di MTs Fatahillah ini sekolah yang berbasis agama ini diberi materi P5 yag dimana ada nilai-nilai spiritual didalamnya yang sudah diajarkaan membuat saya lebih menjaga perilaku yang sesuai sama nilai-nilai pancasila dan spiritual yang ditanamkan selama pembelajaran.
Pertanyaan Peneliti	:	Apa metode yang digunakan oleh guru pada

		pembelajaran P5?
Jawaban Responden	:	Selama saya mengikuti pembelajaran P5 ini metode yang digunakan sama guru-guru disini berkelompok dimana nanti ditugaskan mengerjakan tugas yang diberikan terus nanti di presentasikan, terus yang paling seru ini pak belajarnya di halaman sekolah (outing class) kayak lebih seru, lebih asyik. Dan menurutku semua metodenya mudah dipahami materinya pak.
Pertanyaan Peneliti	:	Bagaimana kamu menerapkan nilai-nilai spiritual yang sudah diajarkan di madrasah dalam kehidupan sehari-hari?
Jawaban Responden	:	Nilai-nilai spiritual yang sudah diajaarkan dalam P5 yang sudah saya dapat sedang saya usahakan di terapkan di kehidupan sehari-hari saya, paling tidak saya menjaga sholat lima waktu, menghormati bapak-ibu, guru, jujur setiap perkataan saya, tidak mudah terpancing emosi. Kurang lebih seperti itu meskipun saya sendiri belum sempurna tapi saya berusaha semaksimal mungkin merubah perilaku saya yang dulu dengan memperbaiki diri dengan apa yang sudah diajarkan di MTs Fatahillah.

Pertanyaan Peneliti	:	Apakah kamu mudah menerima apa yang disampaikan guru selama pembelajaran program P5 di MTs Fatahillah?
Jawaban Responden	:	Alhamdulillah pak selama pembelajaean dari aku sendiri yang dirasakan mudah menerima dan mudah dipahami karena penjelasannya cukup jelas, terus seperti berkelompok, presentasi, outingclass dengan semua itu bikin lebih mudah memahami. Dan kalau dirasaa belum paham, kita juga diberi waktu untuk bertanya supaya bisa dijelaskan kembali.
Pertanyaan Peneliti	:	Bagaimana tanggapan kamu keika melihat kasus perundungan/bullying yang sering terjadi di madrasah?
Jawaban Responden	:	Kalau dari aku sendiri cukup prihaatin dan merasa tidak nyaman apalagi kalau kasusnya satu sekolah dengan saya, karena hal seperti itu tidak seharusnya terjadi apalagi di lingkungan madrasah. Kalau terjadi di madrasah dan saya melihat secara langsung otomatis saya laporkan ke guru BK supaya di bina. Soalnya kalau di biarkan kasihan sama korban, pasti tertekan dan bisa mogok sekolah.
Pertanyaan Peneliti	:	Bagaimana dengan sikap teman-temanmu

		setelah mengikuti program ini? Apakah terlihat mengalami perubahan dari sebelumnya?
Jawaban Responden	:	Iya teman-teman saya di madrasah yang dulu nakal, setelah menerima pembelajaran ini terlihat berubah. Mereka mulai sadar untuk saling menghargai, peduli sesama. Ya begitu pak ada perubahan pada teman saya tapi tidak langsung besar, prosesnya perlahan.

D. HASIL WAWANCARA 4 DENGAN PESERTA DIDIK

Nama Peneliti	**:**	**Ahmad Daelal Firoos**
Responden	**:**	**Aqila Zahra Ufairah (Siswi Kelas 7)**
Pertanyaan Peneliti	:	Apakah setelah mengikuti pembelajaran P5 siswa mengalami perubahan sikap dari sebelumnya?
Jawaban Responden	:	Iya saya merasa ada perubahan pada sikap saya menjadi lebih baik dari sebelumnya, terutama pada sikap pentingnya menghormati orang lain dan lebih rajin ibadah. Sebelumnya saya tidak begitu memperhatikan seperti itu, dan setelah menerima pembelajaran P5 di MTs, saya menjadi sadar ternyata berbuat baik sama teman dan orang lain begitu penting.

Pertanyaan Peneliti	:	Apa metode yang digunakan oleh guru pada pembelajaran P5?
Jawaban Responden	:	Biasanya guru disini menyampaikan materi lewat diskusi kelompok, kadang melalui outing class, presentasi melalui video pendek,dan kegiatan seru lainnya pak.
Pertanyaan Peneliti	:	Bagaimana kamu menerapkan nilai-nilai spiritual yang sudah diajarkan di madrasah dalam kehidupan sehari-hari?
Jawaban Responden	:	Kalau saya sendiri sedang mengusahakan rajin shalat 5 waktu, selalu jujur, berbuat baik sama teman-temanku. Ketika dirumah harus lebih menghormati dan nurut sama orang tua.
Pertanyaan Peneliti	:	Apakah kamu mudah menerima apa yang disampaikan guru selama pembelajaran program P5 di MTs Fatahillah?
Jawaban Responden	:	Sejauh ini iya mudah diterima karena dari cara guru menyampaikan materi begitu mudah dimengerti dan diberi contoh dikehidupan sehari-hari. Dengan itu saya tidak merasa bosan selama pembelajaran dan saya jadi bisa menerima materinya.
Pertanyaan Peneliti	:	Bagaimana tanggapan kamu keika melihat kasus perundungan/bullying yang sering terjadi

		di madrasah?
Jawaban Responden	:	Tentu tidak nyaman kalau ada orang yang suka membully apa lagi dilingkungan kita sekolah. Kalau saya melihat langsung pasti saya tegur atau kalau saya nggak berani mungkin saya lapor keguru bk supaya langsung diatasin.
Pertanyaan Peneliti	:	Bagaimana dengan sikap teman-temanmu setelah mengikuti program ini? Apakah terlihat mengalami perubahan dari sebelumnya?
Jawaban Responden	:	Keliatan ada perubahan sih, yang biasanya suka jail sekarang jadi kalem, jadi lebih sopan, menghargai. Malah kami jadi saling bantu kalau ada tugas atau kerja kelompok.

E. HASIL WAWANCARA 5 DENGAN GURU TIM P5

Nama Peneliti	**:**	**Ahmad Daelal Firoos**
Responden	**:**	**Ibu Tuti (Koordinator P5 MTs Fatahillah Semarang)**
Pertanyaan Peneliti	:	Apakah dengan mengintegrasikan nilai spiritual pada P5 sangat efektif mengatasi persoalan krisis spiritual?
Jawaban Responden	:	Kalau selama ini saya rasa sudah efektif karena yang pertama di MTs kegiatan setiap hari adalah kegiatan spiritual dan di masukan

		dengan P5 dengan tema bhinneka tunggal ika itu dikaitkan dengan nilai spiritual berupa perintah-perintah Allah (mendekatkan diri kepada tuhan) untuk saling menyayangi, mengenal, kalau persoalan tadi seperti bullying itukan menyakiti sesama makhluk Allah itu kan sudah termasuk perbuatan dzolim dosa jadi anak-anak tau akibat jangka panjang, jadi mereka harus tau di agama islam dilarang, Jadi sangat efektif menurut saya.
Pertanyaan Peneliti	:	Apa saja bentuk nilai-nilai spiritual yang sudah diterapkan di MTs Fatahillah?
Jawaban Responden	:	Bentuknya seperti takwa kepada Allah artinya ibadah wajib seperti sholat dhuha, sholat dhuhur wajib dilaksanakan karena dengan sholat itu nanti yang akan mencegah kenakalannya.
Pertanyaan Peneliti	:	Apa saja nilai-nilai spiritual di terapkan pada program P5 di MTs Fatahillah?
Jawaban Responden	:	Di P5 yang sudah di terapkan seperti membiasakan berdoa sebelum memulai kegiatan, kemudian selalu mengucapkan hamdallah ketika kegiatan selesai, kemudian menyadarkan atau belajar kedisiplinan dengan

		melalui sholat, lalu melaui pelestarian lingkungan dimana disitu diajarkan untuk menjaga lingkungan kita.
Pertanyaan Peneliti	:	Apakah kegiatan P5 yang diterapkan di MTs Fatahillah memiliki konteks yang relevan dengan kehidupan nyata atau isu -isu yang relevan bagi siswa?
Jawaban Responden	:	Ya kita selalu usahakan selalu berhubungan dengan kehidupan nyata, kita tidak bisa mengambil kegiatan yang terlalu rumit.
Pertanyaan Peneliti	:	Bagaimana dalam menentukan tema yang akan diajarkan?, serta siapa yang menentukan pemilihan tema tersebut?
Jawaban Responden	:	Menentukan tema tentu menyesuaikan kebutuhan di sekolah kita, kemudian yang memilih tema dari Tim P5 dengan rapat terlebih dahulu lalu kita memilih temanya apa di semester ini. Jadi sudah direncankan supaya kegiatannya bersambung.
Pertanyaan Peneliti	:	Kendala apa yang dihadapi dalam mengintegrasikan nilai spiritual pada P5 di Era digital sekarang?dan bagaimana solusi mengatasi tantangan tersebut?
Jawaban Responden	:	Kalau kendala dari siswa kita di sekolah kan

		berharap anak-anak mengikuti saatnya adzan mereka segera sholat, tapi kalau sudah diluar dalam arti diluar sekolah apakah di terapkan atau tidak kita tidak tahu, jadi kendalanya itu. Solusinya kerjasama dengan wali murid melalui WhatsApp Grup dengan mengingatkan kegiatannya hari ini apa saja dan dirumah nanti orang tua harus mengawasi apa saja. Dan kegiatan itu biasanya kita masukan ke media sosial jadi orang tua mengerti ngapain aja dan apa yang harus dilakukan di rumah. Untuk siswa yang agak sulit kita berikan kartu kendali dari BK yang diberikan ke orang tua untuk mengisi apakah anaknya dirumah sholat atau tidak dengan mencentang, tanda tangan, foto.
Pertanyaan Peneliti	:	Bagaimana siswa merespon terhadap kegiatan Profil Pelajar Pancasila?
Jawaban Responden	:	Responnya posotif anak-anak senang karena suka kegiatannya, dari kita juga mengadakan refleksi dengan lembar refleksinya dengan menyampaikat pendapat, pertanyaan seperti waktu itu di tema keluarga cemara. Karena P5 tidak sekedar mendengarkan pelajaran saaja atau membaca buku saja tapi lebih ke

		prakteknya. Dengan itu responya sangat positif dan berkesan mas.
Pertanyaan Peneliti	:	Bagaimana dalam mengalokasikan waktu P5 dan metode yang digunakan supaya siswa dapat menerima dan menghayati nilai spiritual dalam kegiatan tersebut?
Jawaban Responden		Sistem pelaksanaan yang kami gunakan di P5 ini menggunakan system Blok tidak regular/ parsial, jadi kami di akhir semester kita fokuskan pada P5, bisa 1 bulan atau 2 bulan. Kalau metodenya dengan outing class, kita ada ziarah ke makam kyai, ulama, dimana disampaikan pentingnya ziarah ke makam dengan berdoa kepada Allah, mengingat kematian. Kalau di sekolah ada yasin tahlil dan istighosah setiap jumat.
Pertanyaan Peneliti	:	Apa saja tema pada P5 yang sudah di ajarkan pada siswa di Madrasah ini?
Jawaban Responden	:	Tema yang sudah ini, gaya hidup berkelanjutan, suara demokrasi, bangunlah jiwa & raganya.
Pertanyaan Peneliti	:	Apa yang ditekankan pada program P5 ini selama pembelajaran berlangsung?
Jawaban Responden	:	Yang pertama pasti nilai spiritual karena kita di

		madrasah, gotong royong, kerja sama, kerukunan, menghindari bullying, menghargai perbedaan, dan keterampilan untuk menghasilkan produk.
Pertanyaan Peneliti	:	Apa harapan Bapak/Ibu guru terhadap pelaksanaak program P5 untuk kedepanya supaya lebih efektif dalam membentuk karakter peserta didik?
Jawaban Responden	:	Harapan kami kegiatan ini tetap masih ada, karena ganti kurikulum ganti lagi mungkin, karena banyak positifnya di P5 jadi harapanya selalu manfaat bagi siswa di kehidupan sehari-hari.

RIWAYAT HIDUP

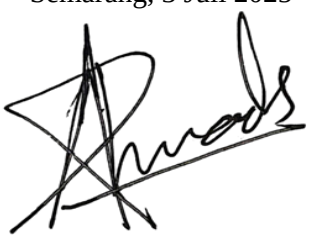
A. Identitas Diri

Nama	: Ahmad Daelal Firoos
Tempat & Tgl Lahir	: Pemalang, 01 September 2003
NIM	: 2103016088
Alamat Rumah	: Perum. Griya Taman Asri 2 Blok B.No.1, Kec. Taman, Kab. Pemalang.
Nomor HP	: 085742318530
Email	: ahmaddaelal13@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
   a. SD N 01 Wanarejan Selatan Pemalang
   b. MTs Ribatul Muta'allimin Pekalongan
   c. MAN Pemalang
   d. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non Formal :
   a. PonPes Ribatul Muta'allimin Pekalongan

Semarang, 3 Juli 2025



Ahmad Daelal Firoos
NIM.2103016088